

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BONGKAR PASANG SIMBOL
PANCASILA(BPSP) TERHADAP HASIL BELAJAR
(Studi Kasus Mata Pelajaran Pancasila Kelas III
SDN 61 Rejang Lebong)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:
MEGA RETA SUSANTI
NIM: 21591123

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2025

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di- Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Mega Reta Susanti (21591123)** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul ***“Pengaruh Media Pembelajaran Bongkar Pasang Simbol Pancasila (BPSP) Terhadap Hasil Belajar (Studi kasus mata pelajaran Pancasila kelas III SDN 61 Rejang Lebong)”*** sudah dapat diajukan dalam ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup,

2025

Pembimbing 1

Pembimbing 2

	
<u>Dr. Guntur Gunawan, M.Kom</u>	<u>Dr. Guntur Putra Jaya, S.Sos.,MM</u>
NIP. 198007032009011007	NIP. 196904131999031005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Reta Susanti
NIM : 21591123
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Media Pembelajaran Bongkar Pasang Simbol Pancasila (BPSP) Terhadap Hasil Belajar (Studi Kasus Mata Pelajaran Pancasila Kelas III SDN 61 RL)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 28 Agustus 2025

Peneliti



Mega Reta Susanti

NIM. 21591123



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **12** /In.34/FT/PP.00.9/07/2025

Nama : Mega Reta Susanti
NIM : 21591123
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Media Pembelajaran Bongkar Pasang Simbol Pancasila (BPSP) Terhadap Hasil Belajar (Studi Kasus Mata Pelajaran Pancasila Kelas III SDN 61 Rejang Lebong)

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Senin, 1 September 2025
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Ruang 5 Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
NIP. 198007032009011007


Dr. Guntur Putra Jaya, S.Sos., MM
NIP. 196904131999031005

Penguji I,

Penguji II,


Prof. Dr. Hamengkubowo, M.Pd
NIP. 196508261999031001


Fevi Rahmadeni, M.Pd
NIP. 199402172019032016



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat Rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Media Pembelajaran Bongkar Pasang Simbol Pancasila (BPSP) Terhadap Hasil Belajar (Studi kasus mata pelajaran Pancasila kelas III SDN 61 Rejang Lebong)”*** Ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliauulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Adapun skripsi ini peneliti susun dalam rangka memnuhi persyaratan guna untuk menyelesaikan studi tingkat strata satu pada Institut Agama Islam Negeri Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti menyadari tanda adanya bantuan dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan karena peneliti hanyalah manusia biasa.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Prof. Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Dr. M. Istan, M.Pd., MM, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Dr. H. Nelson, M.Pd., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah (IAIN) Curup.
6. Agus Riyan Oktori., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (IAIN) Curup.
7. Wiwin Arbaini Mahyuningsih, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Dr. Guntur Gunawan, M.Kom selaku Pembimbing I dan Dr. Guntur Putra Jaya, S.Sos., MM selaku Pembimbing II. Yang telah membantu menyempurnakan proses penyelesaian skripsi ini.
9. Dosen pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
10. Suprpti, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 61 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut pendidikan dan Masyarakat luas.

Curup, Agustus 2025
Penulis,

Mega Reta Susanti
NIM. 21591123

MOTTO

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

Dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang diperbuatnya”

(Q.Q Al-Baqarah:286)

“ Allah tidak mengatakan hidup ini mudah tetapi Allah berjanji,

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Q.S Ar-Rum: 60)

“Jadikan setiap kesulitan sebagai peluang untuk tumbuh, dan satu langkah kecil hari ini, satu lompatan besar hari esok.”

(Mega Reta Susanti)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran yang luar biasa. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Sudrajad. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis bisa menyelesaikan studinya hingga sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda Yustiawati. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan samapai bangku perkuliahan, tapi semanga motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan stuidnya sampai sarjana. *Love you more more.*
3. Teruntuk adik kandungku satu-satunya, Dafitri Adhiansyah terimakasih telah memberikan semangat selama ini sehingga penulis termotivasi untuk bisa menyelesaikan skripsi ini, dan semoga kita bisa berjuang bersama-sama dalam mencapai kesuksesan.
4. Ibu keduaku Yulyani yang sering dipanggil Bunga, beliau merupakan kakak kandung ibuku, yang selama ini telah membantu mengurus hidup penulis, terimakasih atas dukungannya selama ini.
5. Kepada sahabat-sahabat seperjuanganku selama dibangku perkuliahan, terimakasih telah menyemangati penulis untuk terus maju tanpa mengenal kata menyerah yang selalu memberikan kebahagiaan selama perkuliahan sehingga bisa terlewatkan dengan kemudahan.
6. Terimakasih teman-teman seperjuangan PGMI F, serta angkatan 2021 yang tak bisa disebutkan satu per satu, yang telah berperan banyak memeberikan pengalaman dan pembelajaran selama dibangku kuliah dan Almamater IAIN Curup.

7. Terimakasih kepada dosen pembimbing, yaitu bapak Dr. Guntur Gunawan, M. Kom selaku pembimbing 1 dan bapak Dr. Guntur Putra Jaya, S.Sos.,MM selaku pembimbing 2, yang telah membantu membimbing skripsi ini.
8. Untuk seseorang yang ku kagumi, terimakasih sudah menjadi sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang telah memberikan dampak positif dengan mengagumimu.
9. Dan terakhir, kepada diri saya sendiri Mega Reta Susanti. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini, terimakasih tetap memilih berusaha merayakan dirimu sendiri sampai titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu berusaha dan tidak lelah mencoba. Terimakasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan twlah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Mega. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan sendiri.

ABSTRAK

MEGA RETA SUSANTI, NIM 21591123 “**Pengaruh Media Pembelajaran Bongkar Pasang Simbol Pancasila (BPSP) Terhadap Hasil Belajar (Studi Kasus Mata Pelajaran Pancasila Kelas III SDN 61 RL)**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Untuk mengetahui hasil belajar sebelum menggunakan Media Bongkar Pasang Simbol Pancasila (BPSP) di kelas III SDN 61 Rejang lebong; 2) Untuk mengetahui hasil belajar sesudah menggunakan Media Bongkar Pasang Simbol Pancasila (BPSP) di kelas III SDN 61 Rejang lebong; 3) Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran bongkar pasang simbol Pancasila (BPSP) terhadap hasil belajar Pancasila kelas III SDN 61 Rejang lebong.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif Pre-Eksperimen, *desain One Group Pretest Posttest*. Populasi terdiri dari 27 siswa kelas III SDN 61 Rejang Lebong, dengan teknik sampel jenuh. Kelas III (27 Siswa) sebagai Pre-Eksperimen menggunakan media Bongkar Pasang Simbol Pancasila (BPSP). Pretest dan Posttest dilakukan di satu kelas. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, kemudian dilakuakn uji normalitas dilanjutkan dengan Hipotesis, dan Uji *paired sampel t test*.

Hasil Penelitian menunjukan bahwa; 1) Hasil belajar pancasila dalam menggunakan media bongkar pasang simbol pancasila BPSP lebih tinggi dari sebelum penggunaan; 2) Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil uji paired sample t-test diketahui nilai Sig. 2-tailed sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yaitu terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa menggunakan media BPSP. 3) Hasil perbandingan nilai t hitung $> t$ tabel ($9.461 > 2.056$), sehingga terdapat pengaruh pada penggunaan media pembelajaran media bongkar pasang simbol pancasila.

Kata Kunci : Bongkar Pasang Simbol Pancasila (BPSP), Hasil Belajar

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	xii
LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
B. Kajian Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berpikir.....	29
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35

D. Variabel Penelitian	36
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	61
B. Hasil Penelitian	61
C. Pembahasan	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian	34
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	35
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Soal Pretest	39
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Soal Posttest.....	41
Tabel 3.5 Kriteria Validitas Berdasarkan Nilai Aiken V	45
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas	45
Tabel 3.7 Hasil hitung nilai Pretest dan Posttest	47
Tabel 3.8 Kriteria Reabilitas	49
Tabel 3.9 Uji realibilitas Pretest dan Posttest.....	49
Tabel 3.10 Kriteria Kesukaran	50
Tabel 3.11 Uji Tingkat Kesukaraan.....	50
Tabel 3.12 Kriteria Daya Pembeda	52
Tabel 3.13 Uji Daya Pembeda	52
Tabel 4.2 Keadaan Tingkat Pendidikan Guru SDN 61	60
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik	61
Tabel 4.3 Hasil Pretest dan Posttest	62
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi pretest.....	64
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi Posttest.....	65
Tabel 4.8 Uji Normalitas Pretest dan Posttest	67
Tabel 4.9 Uji Paired Sampel Test	68

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 : Histogram Pretest.....	64
Diagram 4.2 : Histogram Posttest	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Modul Ajar Pancasila	82
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	88
Lampiran 3 : Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	94
Lampiran 4 : Hasil Validitas Tes Hasil Belajar Siswa	105
Lampiran 5 : Data Uji Valid	109
Lampiran 6 : Uji Realibilitas	110
Lampiran 7 : Uji Daya Pembeda	111
Lampiran 8 : Uji Tingkat Kesukaran	112
Lampiran 9 : Daftar Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	113
Lampiran 10 : Uji Normalitas <i>Shapiro Wilk</i>	114
Lampiran 11 : Uji <i>Paired Sample T-test</i>	115
Lampiran 12 : SK Pembimbing	116
Lampiran 13 : Surat Permohonan Izin Penelitian	117
Lampiran 14 : SK Penelitian	118
Lampiran 15 : SK Telah Selesai Penelitian	119
Lampiran 16 : Dokumentasi	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia. Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah kesadaran dalam memperhatikan sistem pendidikan yang diarahkan dalam mengembangkan potensi diri siswa, membentuk siswa yang berkarakter, kritis, kreatif, inovatif, kebersamaan berbangsa. Pengembangan potensi pada diri manusia melalui pendidikan dapat memberikan sumbangsih atau gebrakan bagi kemajuan suatu bangsa, baik dalam hal keterampilan, kemampuan, kecerdasan maupun kepribadian yang mantap. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Pendidikan menempati posisi yang cukup tinggi di sisi Allah SWT. Al-Quran menyebutkan bahwa posisi mereka yang memiliki ilmu pengetahuan dianugerahi beberapa derajat sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11

وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحَ فَأَفْسَحُوا الْمَجَالِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا
بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَتِ الْعِلْمَ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَانْشُرُوا انْشُرُوا قِيلَ
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dilakukan kepadamu :
“Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:”Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT. Akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Oleh karena itu, belajar merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi setiap manusia pada umumnya karena dengan belajar mampu memberikan pemahaman seseorang dari hal yang tidak dipahami menjadi hal yang dipahami. Dalam belajar

¹ UU Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78 , Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);,” UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, 2003, 1-31.

² Mukhamad Dani Azza, “Konsep Pendidikan Dalam Surah Al-Mujadalah Ayat 11 Dan Relevansinya Terhadap Sentra Pendidikan.,” 2019, 1-83, 32/1/Konsep pendidikan Dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11 dan Relevansinya Terhadap Sentra Pendidikan.

diperlukan keterampilan menulis, dan keterampilan menulis memerlukan alat menulis dengan baik.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia. Manusia dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat diterapkan di dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak usia sekolah perlu ditingkatkan terutama pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Pada tingkatan ini seorang anak mulai menerima berbagai pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, banyak hal yang telah dilakukan oleh pemerintah, seperti penyempurnaan kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana, serta meningkatkan kualitas pengajaran di kelas dengan menggunakan alat pembelajaran. Upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas belajar mengajar harus diarahkan kepada kemampuan guru dengan melibatkan siswa di dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian guru diharapkan dapat memanfaatkan sarana yang ada, salah satunya dapat menggunakan alat pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran Pancasila.

Melalui mata pelajaran Pancasila, siswa dapat diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan serta pemahaman konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari agar siswa dapat menjadi warga negara Indonesia yang patuh dalam pembentukan karakter bangsa. Oleh karena itu, sudah seharusnya pendidikan disusun untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan alat bantu pembelajaran yang dapat

menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan terkuasainya materi yang diajarkan.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pancasila di SDN 61 Rejang lebong, beliau menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran beliau hanya menggunakan media papan tulis karena kurangnya sarana dan prasarana dari sekolah yang dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran dengan baik. Sedangkan hasil wawancara dengan siswa kelas III di SDN 61 Rejang lebong, beberapa siswa menyukai pelajaran Pancasila, sedangkan beberapa siswa lagi tidak menyukai pelajaran Pancasila. Tetapi lebih banyak yang kurang menyukai Pancasila karena Pancasila materi yang banyak dengan mencatat.³ Berdasarkan sebelum diberi perlakuan pretest nilai siswa di sd tersebut sangat rendah dengan nilai rata-rata 55.70.

Dalam proses pembelajaran, guru kurang memanfaatkan media pembelajaran, situasi belajar di dalam kelas yang masih monoton, dimana guru berceramah dan siswa sebagian tidak mendengarkan informasi yang disampaikan guru. Akibatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pancasila kurang memuaskan, nilai pelajaran Pancasila beberapa siswa ada yang dibawah rata-rata. Hal itu disebabkan oleh pemahaman siswa yang masih kurang terhadap materi yang diajarkan dan disampaikan, dan pembelajaran Pancasila cenderung hanya mencatat rangkuman yang diberikan oleh guru atau langsung dari buku cetak.

Pada saat ini antusias siswa dalam belajar mata pelajaran Pancasila masih rendah, siswa menganggap pelajaran Pancasila membosankan karena banyak

³ Hasil Wawancara terhadap guru dan siswa SDN 61 Rejang lebong, n.d.

materi-materi yang harus mereka pahami, selain itu kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran, padahal keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran berpengaruh juga terhadap hasil belajar. Agar lebih mudah mempelajari mata pelajaran Pancasila di kelas dan tidak terkesan membosankan. Sehingga hal tersebut membuat nilai hasil mata pelajaran Pancasila siswa dibawah rata-rata.

Permasalahan tersebut dapat terbantu bila proses pembelajaran yang digunakan guru dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajarannya. Caranya guru harus menggunakan media yang dapat meningkatkan keaktifan dan keseriusan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media salah satunya media bongkar pasang. Media bongkar pasang alat yang digunakan dengan cara membangun dan membongkar struktur atau bentuk tertentu. Media ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan anak-anak dalam ,memecahkan masalah,dan mengembangkan keterampilan motoric halus.

Oleh sebab itu, media bongkar pasang dapat digunakan untuk membantu pembelajaran, meningkatkan pemahaman, serta membantu siswa mengingat makna setiap simbol dalam Pancasila, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan serta melatih keterampilan kognitif. Selain itu siswa dapat berkreasi dalam menyusun kembali simbol-simbol tersebut,yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar. Jika kegunaan dari media bongkar pasang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, maka dapat membantu menciptakan suasana belajar lebih menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pancasila. Pendekatan pembelajaran dengan

menggunakan media bongkar pasang sangat cocok diterapkan pada siswa sejak dini, karena pada masa inilah siswa memiliki kemampuan daya imajinasi yang tinggi dan positif yang akan membantu proses cara berpikir mereka dalam belajar, khususnya dalam mempelajari konsep pada tiap materi yang diajarkan.

Salah satu konsep yang sesuai untuk diterapkan penggunaan media bongkar pasang ialah konsep memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia. Pada konsep ini siswa dapat memahami makna bhinneka tunggal ika yang terdapat pada simbol-simbol pancasila. Selain itu siswa juga dapat menjelaskan dan mengurutkan simbol sila pertama hingga simbol sila terakhir dalam bentuk gambar bongkar pasang yang dapat memudahkan siswa untuk memahaminya⁴. Oleh karena itu dalam perancangan penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui penggunaan media yang erat kaitannya dengan kehidupan siswa. Penulis mempunyai ide untuk membuat sebuah media yang sesuai dengan perkembangan anak.

Berdasarkan masalah yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Pembelajaran Bongkar Pasang Simbol Pancasila (BPSP) Terhadap Hasil Belajar (Studi kasus mata pelajaran pancasila kelas III SDN 61 rejang lebong)”**.

B. Identifikasi Masalah

⁴ Johari Hasnawati, Ahmad, Anizar, Efendi, “Implementasi Permainan Bongkar Pasang Dalam Melejitkan Berbagai Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Pada Paud It Ar-Rahmah Banda Aceh,” *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*. 1, no. 69 (1967): 5-24.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran Pancasila membosankan.
2. Pemanfaatan media yang kurang dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar Pancasila siswa yang relatif rendah dibawah rata-rata

C. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Peneliti hanya berfokus pada mata Pelajaran Pancasila Materi simbol-simbol pancasila.
2. Penelitian ini fokus kepada penggunaan media pembelajaran bongkar pasang simbol pancasila (BPSP) terhadap hasil belajar (studi kasuspre-eksperimen mata pelajaran pancasila kelas III SDN 61 Rejang Lebong).
3. Penelitian ini dilakukan dikelas III SDN 61 Rejang Lebong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar sebelum menggunakan media bongkar pasang simbol pancasila (BPSP) kelas III SDN 61 Rejang Lebong?
2. Bagaimana hasil belajar sesudah menggunakan media bongkar pasang simbol pancasila (BPSP) kelas III SDN 61 Rejang Lebong?

3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran bongkar pasang simbol Pancasila (BPSP) kelas III Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian penelitian yang akan dilakukan. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka penelitian ini memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui hasil belajar sebelum menggunakan Media Bongkar Pasang Simbol Pancasila (BPSP) di kelas III SDN 61 Rejang lebong.
2. Untuk mengetahui hasil belajar sesudah menggunakan Media Bongkar Pasang Simbol Pancasila (BPSP) di kelas III SDN 61 Rejang lebong.
3. Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran bongkar pasang simbol Pancasila (BPSP) terhadap hasil belajar Pancasila kelas III SDN 61 Rejang lebong.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Praktis

- a. Memberikan masukan kepada guru di sekolah tempat penelitian ini yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran.
- b. Bagi Siswa

Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila,serta mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Pendidik (Guru)

Pendidik diharapkan dapat menggunakan hasil ini sebagai bahan evaluasi dan perbaikan dalam proses pembelajaran siswa, terutama bagi guru.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai masalah pengajaran, khususnya dalam pengaruh media pembelajaran bongkar pasang simbol Pancasila (BPSP) terhadap hasil belajar Pancasila.

e. Bagi Prodi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi Pustaka dari bahan bacaan bagi mahasiswa Program Studi Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) khususnya dan mahasiswa IAIN Curup pada umumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.

1. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil ini bisa berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional adalah pengertian dari hasil.

Sementara itu, pembelajaran dilakukan untuk melihat apakah orang yang mempelajarinya berubah perilakunya. Keterampilan proses, keaktifan, motivasi, dan prestasi belajar merupakan contoh-contoh hasil belajar, yang merupakan bukti keberhasilan siswa ketika setiap kegiatan dapat menimbulkan perubahan yang berbeda.⁵ Kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses belajar dikenal sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat mengarah pada peningkatan pengalaman, sikap, dan pengetahuan dan keterampilan serta tingkah laku siswa.

Sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik, hasil belajar merupakan “perubahan tingkah laku subjek yang mencakup kemampuan afektif, psikomotor dan kognitif, dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang”. Pendapat tersebut didukung oleh Sudjana yang menjelaskan

⁵ Anggraini Fitrianingtyas and Alvira Hoesein Radia, “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02,” *E-Journal MitraPendidikan* 1, no. 6 (2017): 710, /141/65.

“hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang afektif, psikomotor dan kognitif yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.⁶ Dimiyati dan Mudjiono mendefenisikan hasil belajar sebagai hasil yang dicapai peserta didik dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes hasil belajar dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Setelah melalui proses belajar, hasil belajar merupakan hasil akhir dari suatu perbuatan yang dapat dilihat dan diukur.⁷

Oemar Hamalik berpendapat bahwa hasil belajar berarti seseorang yang telah belajar akan berubah tingkah lakunya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu atau tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar, menurut Gitisudarmo dan Sudita, merupakan penjumlahan dari kemampuan, usaha, keterampilan, dan kejelasan tugas tanggung jawab (*role perceptions*). Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan akan mencerminkan hasil belajar peserta didik. Pada bagian yang berbeda, dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti pengalaman belajar.

Hasil belajar merupakan penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan secara berulang-ulang dan akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama atau bahkan tidak akan pernah hilang karena hasil belajar turut serta menjadikan pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik

⁶ Ahmadiyanto, “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas VIIIC SMPN 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2016): 980-93.

⁷ Fitrianingtyas and Radia, “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02.”

sehingga akan mengubah pola pikir dan membentuk perilaku kerja yang lebih baik. Berdasarkan pengertian diatas, itulah kesimpulan dari hasil belajar.⁸

2. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Arsyad media pembelajaran berasal dari kata latin “medius” yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara atau penghantar. Dalam Bahasa arab, media perantara atau penghanytar pesen dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila di pahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Sedangkan menurut Wina Sanjaya, definisi media sebagai perantara dari sumber informasi ke penerima informasi.⁹ Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah perantara baik berupa manusia, materi atau kejadian yang membantu membangun kondisi yang dapat membantu membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Istilah media mula-mula dekenal dengan alat peraga, kemudian dikenal dengan istilah audio visual aids (alat bantu pandang/dengar). Selanjutnya disebut *instructional materials* (materi pembelajaran), dan kini istilah yang lazim digunakan dalam dunia pendidikan nasional adalah *instructional*. Media (media pendidikan atau media pembelajaran). Dalam perkem-bangannnya,

⁸ Ahmadiyanto, “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas VIIIC SMPN 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015.”

⁹ Arsyad A, “Media Pembelajaran,” 2011, 23-35.

sekarang muncul istilah *e-Learning*. Huruf “e” merupakan singkatan dari “elektronik”. Artinya media pembelajaran berupa alat elektronik, meliputi multimedia interaktif sebagai bahan ajar *offline* dan *web* sebagai bahan ajar online.

Menurut Anderson, media dapat dibagi dalam kategori, yaitu alat bantu pembelajaran (*instructional aids*) dan media pembelajaran (*instructional*). Alat bantu pembelajaran atau alat untuk membantu guru (pendidik) dalam memperjelas materi (pesan) yang akan disampaikan. Oleh karena itu alat bantu pembelajaran disebut juga alat bantu mengajar (*teaching aids*). Misalnya film bingkai (*slide*) foto, peta, poster, grafik, *flipchart*, model benda sebenarnya dan sampel kepada lingkungan belajar yang dimanfaatkan untuk memperjelas materi pembelajaran.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikasi), dan tujuan pembelajaran. Jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa.¹⁰

¹⁰ Andi Kristanto, “Media Pembelajaran,” *Bintang Sutabaya*, 2016, 1-129.

3. Jenis-jenis media pembelajaran

Menurut Yudhi Munadhi Perkembangan media pembelajaran saat ini dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu perkembangan teknologi. Sehingga menyebabkan munculnya berbagai jenis media pembelajaran yang bisa dikelompokkan berdasarkan kesamaan ciri, karakteristik dari media tersebut. Beberapa media pembelajaran yang dikelompokkan menjadi beberapa jenis antara lain sebagai berikut:

1) Media Visual

Media visual adalah jenis media yang berpusat pada penggunaan indera penglihatan. Penggunaan media ini di fokuskan pada penyampaian pesan secara verbal dan non verbal. Media visual merupakan jenis media yang paling dominan dalam penggunaannya pada proses pembelajaran dikelas. Baik media visual yang sangat sederhana hingga media visual yang kompleks seperti papan tulis, media presentasi, buku teks, dan alat peraga.

2) Media Audio Visual

Media Audio Visual merupakan perpaduan antara media yang berkonsentrasi pada penggunaan audio dengan media yang berkonsentrasi pada penggunaan visual. Media ini biasanya dibuat dalam bentuk video, film pendek, gambar/slide bersuara, ataulainnya. Adapun beberapa website penyedia jasa pembuatan video animasi lain *Go Animate*, *Video Scribe*, *Powtoon*, *Moovly*, dan lain sebagainya.

3) Multimedia

Multimedia adalah jenis media yang paling lengkap dari seluruh jenis media yang ada. Sifat utama yang dimiliki multimedia adalah adanya interaksi dan kesempatan bagi orang yang menggunakan untuk mengarahkan media menggunakan alat kontrol yang telah tersedia pada media. Aplikasi permainan ini sering digunakan untuk membantu memberikan pemahaman mengenai materi yang ada, baik pada saat pembelajaran maupun diluar jam Pelajaran. Sehingga akan mampu menarik siswa untuk mengakses materi tidak hanya di kelas namun juga diluar kelas. Adapun bentuk lain multimedia yang digunakan adalah penggunaan media pembelajaran *Kahoot!*, *Quizizz*, *Hoop*, *EdApp*, *Wordwall* dan lain sebagainya.¹¹

Jenis media pembelajaran selanjutnya menurut Sudjana Nana sebagai berikut:

- 1) Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, field/trip).
- 2) Media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan, alat bantu kerja dan lembaran lepas)
- 3) Media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, tranparansi, slide)
- 4) Media berbasis audio visual (video, film, program slide/tape, televisi)
- 5) Media berbasis komputer (pegajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, hypertext).¹²

¹¹ Rizqi Ilyasa Aghni, *Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi*, 2018, https://www.researchgate.net/profile/RizqiAghni/publication/330559630_Fungsi_Dan_Jenis_Media_Pembelajaran_Dalam_Pembelajaran_Akuntansi/links/6293674c55273755ebc09bfd/Fungsi-dan-Jenis-Media-Pembelajaran-Dalam-Pembelajaran-Akuntansi.pdf.

¹² Sudjana Nana, *Jenis-jenis Media*, 2015, [http://repository.unpas.ac.id/46474/3/BAB II Malpindo.pdf](http://repository.unpas.ac.id/46474/3/BAB%20II%20Malpindo.pdf).

4. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Irsan Rasyid media pembelajaran memiliki banyak manfaat terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru dapat menjadikan proses pembelajaran semakin efektif dengan menggunakan media pembelajaran karena, guru dapat merancang medianya, memilih bahasa, bagian yang diinginkan dan digunakan nantinya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Manfaatnya sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyampaian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata. Kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.¹³

Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

¹³ Irsan Rasyid Karo-Karo S & Rohani Str, *Manfaat Media Pembelajaran*, n.d., <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom/article/viewFile/1778/1411>.

- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa sehingga memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan percobaan terhadap media.¹⁴

5. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

a. Fungsi Atensi.

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

b. Fungsi Afektif

Dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat memancing emosi dan sikap siswa.

¹⁴ : Ninik Uswatun Fadilah, Media Pembelajaran: Definisi, Manfaat dan Jenisnya dalam Pembelajaran, n.d.

c. Fungsi Kognitif

Dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

d. Fungsi Kopersatoris

Media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.¹⁵

Sedangkan menurut Wina sanjaya dalam proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, yaitu:

a. Fungsi Komunikatif

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan

b. Fungsi Motivasi

Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja akan tetapi juga memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah belajar siswa.

c. Fungsi Kebermaknaan

Dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan

¹⁵ Arsyad A, "Media Pembelajaran."

kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi. Bahkan lebih dari itu dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan.

d. Fungsi Penyamaan Persepsi

Dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disampaikan.

e. Fungsi Individualitas

Dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.¹⁶

6. Media Bongkar Pasang Simbol Pancasila (BPSP)

Menurut Futihat media bongkar pasang merupakan permainan yang mampu mengasah otak peserta didik dan menggunakan ketelitian dalam menggunakannya. Media ini memungkinkan anak untuk dapat berpikir dan bisa bekerjasama dalam kelompok maupun individu. Media bongkar pasang juga merupakan alat atau bahan yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran anak-anak di sekolah dasar dengan cara membangun dan membongkar struktur atau bentuk tertentu. Media ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan anak-anak dalam memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan motorik halus. Media ini dimainkan dengan cara bongkar pasang. Istilah “bongkar pasang” juga sering digunakan untuk rumah atau furniture yang dirancang untuk mudah dirakit dan dibongkar. Media ini termasuk media visual. Digunakan untuk membantu pembelajaran

¹⁶ Wina Sanjaya, Fungsi Media Pembelajaran, 2014.

tentang, meningkatkan pemahaman membantu siswa mengingat makna setiap simbol dalam Pancasila, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan serta melatih keterampilan kognitif. Media ini biasanya berupa alat peraga yang dapat dipisah-pisahkan dan dirakit kembali, sehingga siswa dapat belajar secara interaktif dan menyenangkan.¹⁷

Media yang dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang terungkap adalah media yang membuat peserta didik berpikir dan melibatkan semua peserta didik. Salah satu media yang sesuai dengan hal tersebut adalah media bongkar pasang. Media bongkar pasang merupakan permainan yang mampu mengasah otak peserta didik dan menggunakan ketelitian dalam menggunakannya. Media ini memungkinkan anak untuk dapat berpikir secara lebih kritis dan bisa bekerjasama dalam kelompok.

Adapun manfaat, karakteristik dan contoh dari media bongkar pasang yaitu:

a. Manfaat Media bongkar pasang

Menurut Ani daniati manfaatnya yaitu:

- 1) Siswa dapat melihat dan memahami setiap simbol yang ada dalam Pancasila, seperti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi dan kapas.
- 2) Setiap simbol memiliki makna dan nilai yang terkandung dalam Pancasila. Melalui media ini, siswa dapat belajar tentang arti dari masing-masing simbol.

¹⁷ Hasnawati, Ahmad, Anizar, Efendi, "Implementasi Permainan Bongkar Pasang Dalam Melejitkan Berbagai Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Pada Paud It Ar-Rahmah Banda Aceh."

- 3) Media bongkar pasang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih mudah mengingat dan memahami materi.
- 4) Siswa dapat berkreasi dalam menyusun kembali simbol-simbol tersebut, yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar.¹⁸

Berdasarkan manfaat diatas adapun karakteristiknya yaitu :

b. Karakteristik Media bongkar pasang

Menurut Heinich et al yaitu:

- 1) Fleksibel dan Interaktif
Media pembelajaran yang baik harus memungkinkan interaksi aktif. Media bongkar pasang mendorong siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi.
- 2) Meningkatkan Motorik dan Kognitif
Aktivitas manipulatif seperti menyusun dan membongkar komponen sangat penting dalam tahap perkembangan operasional konkret (usia SD). Ini melatih koordinasi motorik halus sekaligus kemampuan berpikir logis.
- 3) Konstruktivistik
Pembelajaran paling efektif terjadi ketika siswa "membangun" pengetahuannya sendiri. Media bongkar pasang memungkinkan hal ini karena siswa membangun pemahaman dari pengalaman langsung.
- 4) Visual dan Konkret
Menunjukkan bahwa pengalaman langsung lebih efektif dibandingkan pengalaman tidak langsung. Media bongkar pasang termasuk dalam pengalaman langsung.

¹⁸ Ani Daniyati et al., "Konsep Dasar Media Pembelajaran," *Journal of Student Research* 1, no. 1 (2023): 282-94, <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>.

5) Mudah Dimodifikasi dan Digunakan Ulang

Media yang baik adalah yang ekonomis dan dapat digunakan berulang kali. Media bongkar pasang bisa disesuaikan untuk berbagai materi dan jenjang pendidikan.¹⁹

c. Contoh Media bongkar pasang

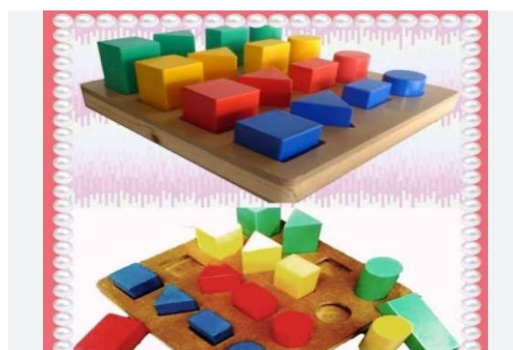
Media bongkar pasang Menurut Arsyad yaitu:

1) Puzzle



Teka-teki yang terdiri dari potongan-potongan yang harus dipadukan untuk membentuk gambar atau pola tertentu.

2) Mainan Block



¹⁹ Heinich et al, "No Title," Karakteristik media bongkar pasang, 2002.

Mainan yang terbuat dari kayu terdiri dari block-block yang berbentuk berbagai bangun ruang.

3) Permainan bongkar pasang huruf hijaiyah



Membantu anak-anak dalam belajar dan memahami huruf hijaiyah, serta mengembangkan aspek bahasa, moral, dan kognitif.

4) Permainan bongkar pasang buah-buahan



Membantu mengembangkan aspek kognitif, motorik seni, dan sosial emosional anak usia dini.²⁰

²⁰ 4 (2023): 1-15. Nurul Anugrah, Army Auliah, and Eda Lolo Allo, "Pengaruh Media Bongkar Pasang (Puzzle) Pada Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Selain menggunakan buku dalam kajian Pustaka, peneliti juga menggunakan skripsi milik peneliti lainnya yaitu :

1. Dedi setiawan dalam penelitiannya yang berjudul “*Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Media Pembelajaran Segitiga Bongkar Pasang dengan Strategi STAD*”.

Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Media Segitiga Bongkar Pasang dapat menjelaskan jenis-jenis segitiga ditinjau dari panjang sisi dan besar sudutnya. Kemampuan Media Segitiga Bongkar Pasang tidak hanya diterapkan pada materi Segitiga tetapi bisa pada materi lain. Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media Segitiga Bongkar Pasang berupa peningkatan sebesar 57.1 % dimana Pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 28.6% sedangkan pada siklus II menjadi 85.7%.²¹ Persamaan dengan penelitian penulis yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media bongkar pasang, dimana hasil sebelum menggunakan media peserta didik memperoleh nilai rata-rata 55.70 dan sesudah dengan rata-rata 72.62 dan Perbedaannya terletak dimata pelajaran, penelitian ini meningkatkan hasil belajar matematika sedangkan peneliti ingin mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar pancasila.

²¹ Dedi Setiawan, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Pembelajaran Segitiga Bongkar Pasang Dengan Strategi STAD,” *Journal of Classroom Action Research* 3, no. 1 (2021): 7-14, <https://doi.org/10.29303/jcar.v3i1.629>.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Gestin Lutfyani berjudul “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Puzzle Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN Kepek kulon Progo*”.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penggunaan media puzzle untuk pembelajaran mata Pelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SDN Kepek Kulon Progo.²² Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media bongkar pasang di kelas III SD. Penelitian gestin lutfiyani meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan penelitian ini meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Nurul Anugrah, Army Auliah, Eda Lolo Allo dengan judul “*Pengaruh Media Bongkar Pasang (Puzzle) pada Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kelas X MIPA MAN 2 Barru (Studi pada Materi Tata Nama Senyawa)*”.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media bongkar pasang pada model Discovery Learning terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIPA MAN 2 Barru. Variabel bebas penelitian ini adalah penggunaan media bongkar pasang pada model pembelajaran Discovery Learning, dan tanpa media bongkar pasang, sedangkan variabel terikatnya adalah

²² Puteri Izzah Syafitri and Supriansyah Supriansyah, “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Media Puzzle Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD,*” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 9 (2024).

hasil belajar peserta didik pada materi tata nama senyawa kimia.²³

Persamaan dengan penelitian saya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan variabel penelitiannya adalah penggunaan media bongkar pasang simbol pancasila.

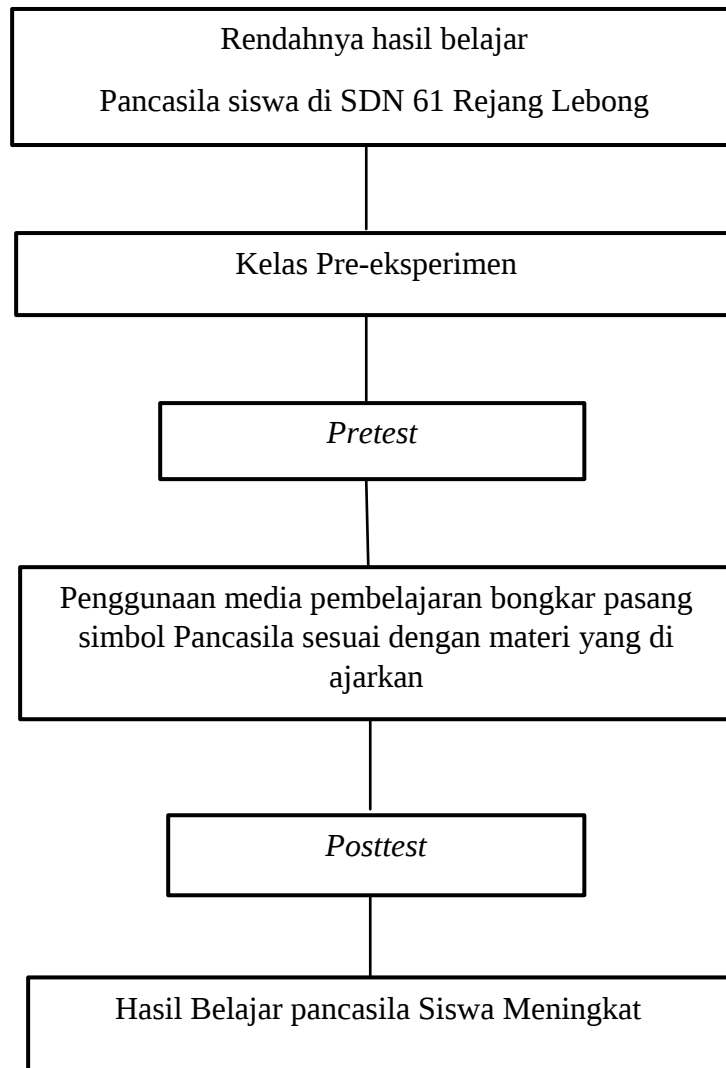
C. Kerangka Fikir

Menurut Widayat dan Amirullah kerangka berpikir merupakan teori yang berbubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah (objek) penelitian didasarkan pada teori- teori terdahulu, dan merupakan dasar untuk menyusun kerangka berpikir yang berguna untuk membangun suatu hipotesis. Dengan demikian, kerangka berpikir merupakan dasar penyusunan hipotesis.

Menurut Sugiono kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi. Kerangka berpikir penelitian ialah dasar pemikiran dari penelitian yang dikembangkan dari fakta-fakta, observasi. Kerangka berpikir memuat teori serta konsep-konsep yang menjadi dasar dalam penelitian. Kerangka berpikir ini menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel. Kerangka berpikir dapat disajikan dalam bentuk bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti dan keterkaitan antar variabel yang ditelitinya. Kerangka berpikir dapat disajikan dalam bentuk bagan yang menunjukkan alur pikir

²³ A Anita, "Pengaruh Media Komik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Konsep Faktor Dan Kelipatan (Kuasi Eksperimen Di SDN Muhara 02 Citeureup).," *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2014, 1-192.

peneliti serta keterkaitan antar variabel yang diteliti, yang biasa disebut dengan paradigma atau model penelitian.²⁴



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono “ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah

²⁴ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D),” 2017.

dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiric dengan data.²⁵

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan kerangka pikir yang telah dikemukakan maka adapun dugaan sementara peneliti pada penelitian ini adalah adanya pengaruh positif media pembelajaran bongkar pasang simbol Pancasila (BPSP) terhadap hasil belajar (studi kasus pre eksperimen mata pelajaran Pancasila kelas III sd 61 rejang lebong) :

H₁: terdapat pengaruh media bongkar pasang simbol Pancasila (BPSP) terhadap hasil belajar .

²⁵ Sugiyono, Hipotesis, 2019, [http://repository.stie-mce.ac.id/2146/4/BAB III METODE PENELITIAN.pdf](http://repository.stie-mce.ac.id/2146/4/BAB%20III%20METODE%20PENELITIAN.pdf).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Pre-eksperimen*. Penelitian jenis *Pre-eksperimen* ini seringkali dianggap sebagai eksperimen yang belum sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Metode penelitian *pre-eksperimen* ini dilakukan pada satu kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pretest (sebelum) diberikan perlakuan dan posttest (sesudah) diberikan perlakuan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan Kuantitatif, menurut Sugiyono dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁶

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest Posttest Design*. Menurut Arikunto, *One Group Pretest Posttest Design* ialah desain penelitian yang dalam kegiatan penelitiannya langsung kepada satu kelompok

²⁶ Prof.Dr.Sugiyono, "Metode_Penelitian_Pendidikan_Sugiyono_20.Pdf," 2015.

subjek, dengan kondisi observasi yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding, sehingga setiap subjek merupakan kelas *control* bagi dirinya sendiri.

Desain penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

$$\boxed{O_1 \quad X \quad O_2}$$

Keterangan :

O_1 = Tes awal sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

O_2 = Tes akhir setelah diberikan perlakuan (*posttest*)

X = perlakuan yang diberikan media gambar.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disebuah sekolah dasar (SD) Negeri 61 Rejang Lebong bertepatan di Desa Air lanang, Kecamatan curup selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 16 Juni -16 Sepetember 2025.

C. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi penelitian

Menurut Sukardi, dalam buku metodologi penelitian pendidikan, “populasi adalah penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian”.

Menurut Gunawan, populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasinya adalah seluruh siswa kelas III pada SDN 61 Rejang Lebong yang berjumlah 27 orang. Adapun distribusi populasi bisa dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Populasi penelitian di SDN 61 Rejang lebong

No.	Kelas	Jumlah Siswa	
		P	L
1	III	14	13
Total		27	

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.²⁷ Populasi terdiri dari 27 siswa kelas III SDN 61 Rejang Lebong, dengan teknik sampel jenuh.

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga, dan juga waktu maka peneliti dapat diberlakukan untuk populasi harus betul-betul relative (mewakili).

Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III SD Negeri 61 Rejang Lebong yang berjumlah 27 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan

²⁷ Arikunto, “Sampel Penelitian,” 2017.

sampel jenuh karena jumlah sampel terbatas, jadi sampel penelitian tetap menggunakan seluruh siswa yang ada.

Tabel 3.2
Sampel penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	
		P	L
1	III	14	13
Total		27	

D. Variabel Penelitian

Sebuah variabel penelitian menurut Sugiyono merupakan hal yang sangat penting. Variabel sangat menentukan kearah mana penelitian tersebut akan berjalan. Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian atau sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian.²⁸ Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “x” . Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah media bongkar pasang simbol pancasila yaitu media yang digunakan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar pancasila di SDN 61 Rejang Lebong.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang di jelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “y”. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pancasila.

²⁸ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D).”

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegasi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui pengaruh media BPSP terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian adalah tes objektif.

Tes objektif terdiri dari beberapa bentuk yaitu: pilihan ganda, soal essay, benar-benar dan menjodohkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes dengan bentuk soal pilihan ganda. Tes dalam penelitian ini berupa *pretest* dan *posttest*.²⁹

1) Pretest

Pretest atau tes awal yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat diberikan oleh siswa. Pretest diberikan untuk mengidentifikasi pencapaian peserta didik dalam tes hasil belajar

²⁹ Prof.Dr.Sugiyono, "Metode_Penelitian_Pendidikan_Sugiyono_20.Pdf."

Pancasila sebelum mereka mendapatkan perlakuan dan diberikan ke anak didik baik kelas eksperimen. Setelah diberi pretest, kemudian peneliti menyiapkan hal yang akan digunakan untuk mengajar dengan memberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran bongkar pasang simbol pancasila.

2) Posttest

Posttest adalah tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa. Post-test diberikan setelah perlakuan pada kelas eksperimen. Pada penelitian ini, soal tes hasil belajar untuk posttest berbeda dengan soal pretest sebelumnya akan tetapi pada setiap butir soal masih mencakup pada indikator atau KD yang sama.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun dalam bentuk karya monumental. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang didokumentasikan pada suatu tempat dengan bentuk seperti arsip atau data lainnya yang tertulis dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Terkait dengan penelitian yang dilakukan di SDN 61 Rejang Lebong, maka peneliti menyajikan dokumentasi dalam bentuk foto.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam suatu penelitian, semua hal yang diamati disebut variabel. Untuk mengukur variabel-variabel tersebut, peneliti menggunakan instrumen yang disebut dengan alat pengumpul data.³⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes dengan bentuk pilihan ganda, berupa pretest dan posttest.

a. Pretest

Tes tertulis berbentuk pilihan ganda berjumlah 25 soal, digunakan dalam sebelum diberi perlakuan menggunakan media BPSP untuk menilai hasil belajar siswa dalam pelajaran Pancasila.

Tabel 3.3
Kisi-kisi soal pretest

No	Indikator Soal	Kisi-Kisi	Taksonomi Kognitif	Nomor soal	Jumlah
1	Mengenali dan memilih dengan benar lambang negara Indonesia.	Mengidentifikasi lambang negara	C1	1	1
2	Mampu menyebutkan semboyan yang tertulis pada pita lambang Garuda, yaitu "Bhinneka Tunggal Ika".	Menyebutkan semboyan pada pita lambang negara	C1	2, 11	2
3	Mampu mengaitkan	Menentukan sila			

³⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," 2017.

	gambar simbol Pancasila dengan sila yang sesuai.	berdasarkan gambar	C2	3, 4, 6, 8, 18, 19, 20	7
4	Siswa dapat menyebutkan gambar lambang dari tiap sila Pancasila.	Menyebutkan lambang sila tertentu	C1	5, 18, 20	3
5	Memahami makna warna yang digunakan pada lambang negara	Menjelaskan arti warna lambang	C2	9, 17	2
6	Siswa dapat menyebutkan jumlah bulu sayap burung garuda	Menyebutkan jumlah bulu Garuda	C1	7, 10	2
7	Memahami makna persatuan dalam keberagaman, yaitu "Walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua".	Menjelaskan arti semboyan Bhineka Tunggal Ika	C2	12	1
8	Menyebutkan isi sila tertentu dari Pancasila dengan lengkap dan benar.	Menyebutkan bunyi sila tertentu	C1	13	1
9	Mengetahui bahwa perisai di dada burung Garuda berisi lima simbol yang mewakili masing-masing sila dalam Pancasila.	Menyebutkan isi perisai burung Garuda	C1	14	1
10	Membedakan sesuatu yang merupakan bagian dari lambang Garuda dan yang bukan	Menentukan unsur yang bukan dari lambang Garuda	C4	15	1
11	Menunjukkan				

	pemahaman nilai-nilai Pancasila melalui contoh sikap sehari-hari seperti menolong teman.	Menunjukkan sikap sesuai nilai Pancasila	C3	16, 21, 24, 25	4
12	Memahami bahwa mematuhi aturan memberikan kenyamanan dan ketertiban dalam kehidupan sehari-hari.	Menyebutkan manfaat mematuhi aturan	C2	22	1
13	Siswa dapat memilih perilaku yang sesuai norma, seperti meminta izin, tidak bermain berlebihan, tidur tepat waktu.	Menentukan sikap saat keluar rumah	C3	23	1

b. Posttest

Tes tertulis berbentuk pilihan ganda berjumlah 25 soal, digunakan dalam sesudah diberi perlakuan menggunakan media BPSP untuk menilai hasil belajar siswa dalam pelajaran Pancasila.

Tabel 3.4
Kisi-kisi soal *posttest*

No	Indikator Soal	Kisi-Kisi	Taksonomi Kognitif	Nomor soal	Jumlah
1	Mengenali dan memilih dengan benar lambang negara Indonesia.	Mengidentifikasi lambang negara	C1	1	1

2	Mampu menyebutkan semboyan yang tertulis pada pita lambang Garuda, yaitu "Bhinneka Tunggal Ika".	Menyebutkan semboyan pada pita lambang negara	C1	2, 11	2
3	Mampu mengaitkan gambar simbol Pancasila dengan sila yang sesuai.	Menentukan sila berdasarkan gambar	C2	3, 4, 6, 8, 18, 19, 20	7
4	Siswa dapat menyebutkan gambar lambang dari tiap sila Pancasila.	Menyebutkan lambang sila tertentu	C1	5, 18, 20	3
5	Memahami makna warna yang digunakan pada lambang negara	Menjelaskan arti warna lambang	C2	9, 17	2
6	Siswa dapat menyebutkan jumlah bulu sayap burung garuda	Menyebutkan jumlah bulu Garuda	C1	7, 10	2
7	Memahami makna persatuan dalam keberagaman, yaitu "Walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua".	Menjelaskan arti semboyan Bhineka Tunggal Ika	C2	12	1
8	Menyebutkan isi sila tertentu dari Pancasila dengan lengkap dan benar.	Menyebutkan bunyi sila tertentu	C1	13	1
9	Mengetahui bahwa perisai di dada burung Garuda berisi lima simbol yang mewakili masing-masing sila	Menyebutkan isi perisai burung Garuda	C1	14	1

	dalam Pancasila.				
10	Membedakan sesuatu yang merupakan bagian dari lambang Garuda dan yang bukan	Menentukan unsur yang bukan dari lambang Garuda	C4	15	1
11	Menunjukkan pemahaman nilai-nilai Pancasila melalui contoh sikap sehari-hari seperti menolong teman.	Menunjukkan sikap sesuai nilai Pancasila	C3	16, 21, 24, 25	4
12	Memahami bahwa mematuhi aturan memberikan kenyamanan dan ketertiban dalam kehidupan sehari-hari.	Menyebutkan manfaat mematuhi aturan	C2	22	1
13	Siswa dapat memilih perilaku yang sesuai norma, seperti meminta izin, tidak bermain berlebihan, tidur tepat waktu.	Menentukan sikap saat keluar rumah	C3	23	1

3. Uji Coba Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan instrumen-tingkat kevaliditasan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid memiliki validitas tinggi.

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan bivariate pearson (produk momen pearson).

Validitas instrumen meliputi :

a. Validitas isi (*content validity*)

Uji Validitas isi dilakukan dengan konsultasi dengan para ahli (*Expert Judgement*) yang sesuai dengan bidangnya, agar diperiksa dan dievaluasi secara sistematis sehingga instrumen penelitian valid dan dapat menjaring data yang dibutuhkan.

Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator.

Skala validasi yang diberikan menggunakan skor untuk setiap item dengan ketentuan jawaban sangat baik (4), baik (3), tidak baik (2), dan sangat tidak baik (1). Kemudian hasil validitas didapatkan dari perhitungan rata-rata validitas dengan menggunakan rumus *content-validity coefficient* menurut Aiken, sebagai berikut :³¹

$$v = \frac{\sum S}{[n(C - 1)]}$$

Dimana, $\sum S = R - L_o$

³¹ Naimina Restu An Nabil et al., "Analisis Indeks Aiken Untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 25, n.d.

Keterangan :

V = Indeks Aiken

S = Skor-skor yang diberikan oleh penilai dikurangi skor terendah dalam kategori

R = Skor yang diberikan oleh penilai

Lo = Skor penilaian terendah (1)

C = Skor penilaian tertinggi (4)

N = Jumlah validator (penilai)

Tabel 3.5
Kriteria Validitas Berdasarkan Nilai Aiken V³²

Nilai Aiken V	Kriteria
0,8 – 1	Sangat Tinggi
0,6 - 0,79	Tinggi
0,40 - 0,59	Sedang
0,20 - 0,39	Rendah
0,00 - 0,19	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil validasi tes yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti membuat tabel berdasarkan hasil koefisien Aiken V, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas

No	Nilai V	Kriteria
1	1	Sangat Tinggi
2	0,87	Sangat Tinggi
3	0,62	Tinggi
4	0,5	Sangat Rendah
5	0,75	Tinggi
6	1	Sangat Tinggi
7	0,75	Tinggi
8	0,87	Sangat Tinggi
9	1	Sangat Tinggi
10	0,87	Sangat Tinggi
11	0,75	Tinggi

³² Naimina Restu An Nabil et al.

12	0,75	Tinggi
13	0,87	Sangat Tinggi
14	0,62	Tinggi
15	0,87	Sangat Tinggi
16	0,4	Sangat Rendah
17	0,87	Sangat Tinggi
18	1	Sangat Tinggi
19	0,75	Tinggi
20	0,75	Tinggi
21	0,75	Tinggi
22	1	Sangat Tinggi
23	0,87	Sangat Tinggi
24	1	Sangat Tinggi
25	1	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 3.6 validitas tes kriteria sangat tinggi 14 tinggi berjumlah 9 dan sangat rendah 2. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrument tes dalam penelitian ini layak digunakan untuk mengukur hasil belajar pancasila siswa.

b. Validitas Kriteria (*criterion validity*)

Validitas kriteria dihitung dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh dari penggunaan instrumen tersebut dengan skor instrumen lain yang menjadi kriteria.

Uji Validitas adalah suatu alat yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dikatakan suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validasi tinggi.³³

³³ Ghozali, "Uji Validitas Dan Uji Reabilitas," n.d.

Pengujian validitas menggunakan korelasi produk momen, apabila $r_{Hitung} \geq r_{Tabel}$ maka butir pernyataan dapat dikatakan valid. Adapun rumusnya yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}[n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Banyaknya subyek

$\sum xy$: Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor X

$\sum y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum x^2$: Jumlah X^2

$\sum y^2$: Jumlah Y^2

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui instrumen yang digunakan. Instrumen yang valid dan reabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan taraf signifikan 5% adalah 0,35. Adapun pengujian data digunakan dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS versi 23.

Tabel 3.7
Hasil Hitung Uji Validitas Pretest dan Posttest

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Valid	1,2,3,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,17,18,19,20,21,22,23,24,25	23
2	Tidak Valid	4,16	2
Jumlah			25

2. Realibilitas

Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Realibilitas menunjukkan kemantapan konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukur dikatakan mantap atau konsisiten apabila untuk mengukur sesuatu bilangan kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama, dalam kondisi yang sama. Instrumen dikatakan reabilil jika memberikan hasil yang tetap atau objek (konsisten) apabila diteskan berkali-kali.

Dalam buku V. Wiratna Sujarweni, Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pernyataan dalam tes atau angket (Kuesioner) penelitian.³⁴

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang tetap atau konsisten apabila diteskan berkali-kali.³⁵ Uji reliabilitas yang digunakan yaitu Alpha Cronbach dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_b^2}{ST^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrument yang dicari

K : Jumlah soal

S_b^2 : Jumlah Varian butir

³⁴ V. Wiratna Sujarweni., "SPSS Untuk Penelitian. Yogyakarta, Penerbit Pustaka Baru Press, Tahun 2014, 193," n.d.

³⁵ V. Wiratna Sujarweni.

S_T^2 : Jumlah varian total

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b. Sementara, jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,70$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS versi 23 dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu butir soal yaitu melalui kriteria penafsiran sebagai berikut :

Tabel 3.8
Kriteria Reliabilitas

No.	Koefisien reliabilitas (r)	Kriteria
1	0,81-1,00	Sangat Tinggi
2	0,61-0,80	Tinggi
3	0,41-0,60	Cukup
4	0,21-0,40	Rendah
5	0,00-0,20	Sangat Rendah

Tabel 3.9
Uji Reliabilitas Pretest dan posttest

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	23

Setelah dilakukan uji realibilitas soal yang valid, didapatkan hasil rhitung pretest dan posttest 0,793. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen tes pada penelitian ini reliabel dengan kategori reliabilitas yang tinggi.

3. Tingkat Kesukaran

Menurut Arikunto, tingkat kesukaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah soal tersebut tergolong mudah atau sukar. Tingkat kesukaran adalah bilangan yang menunjukan sukar atau mudahnya sesuatu soal.³⁶ Dalam konteks tes atau evaluasi, Tingkat kesukaran soal mengacu pada probabilitas responden menjawab benar soal tersebut pada Tingkat kemampuan tertentu, semakin tinggi Tingkat kesukaran maka semakin sulit soal tersebut.

Tingkat kesukaran butir tes di hitung dengan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab butir soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 3.10
Kriteria kesukaran

Indeks kesukaran (IK)	Keterangan
IK = 0,00	Soal terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Soal sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Soal sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Soal mudah
IK = 1,00	Soal terlalu mudah

Tabel 3.11

³⁶ Arikunto, "Tingkat Kesukaraan, Daya Pembeda," 1999.

Uji tingkat kesukaran soal pretest dan posttest

Butir soal	Tingkat kesukaran	Keterangan
Soal 1	0,96	Soal mudah
Soal 2	0,96	Soal mudah
Soal 3	0,91	Soal mudah
Soal 4	0,87	Soal mudah
Soal 5	0,91	Soal mudah
Soal 6	0,96	Soal mudah
Soal 7	0,91	Soal mudah
Soal 8	0,96	Soal mudah
Soal 9	0,91	Soal mudah
Soal 10	0,87	Soal mudah
Soal 11	0,91	Soal mudah
Soal 12	0,91	Soal mudah
Soal 13	1,00	Soal sangat mudah
Soal 14	0,91	Soal mudah
Soal 15	0,87	Soal mudah
Soal 16	0,91	Soal mudah
Soal 17	1,00	Soal sangat mudah
Soal 18	0,91	Soal mudah
Soal 19	0,91	Soal mudah
Soal 20	1,00	Soal sangat mudah
Soal 21	0,87	Soal mudah
Soal 22	0,96	Soal mudah
Soal 23	0,87	Soal mudah

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran yang telah dilakukan terhadap 23 soal yang valid, terdapat soal yang termasuk 20 soal yang termasuk kedalam tingkat kesukaran mudah (0,70-1,00) yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 23. Lalu terdapat juga 3 soal yang termasuk kedalam tingkat kesukaran sangat mudah yaitu nomor 13, 17, 20.

4. Daya pembeda

Daya pembeda adalah seberapa jauh kemampuan butir soal dapat membedakan antara test yang mengetahui jawaban dengan benar dan dengan

testi yang tidak dapat menjawab soal tersebut (atau testi yang menjawab salah).

Menghitung daya beda dapat dilakukan dengan rumus berikut ini:

$$DP = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb}$$

Keterangan:

DP : Daya pembeda

Ja : Banyaknya siswa kelompok atas

Jb : Banyaknya siswa kelompok bawah

Ba : Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab dengan soal dengan benar

Bb : Jumlah skor atas

Tabel 3.12
Kriteria daya pembeda

Daya Pembeda	Kriteria
$Dp \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

Tabel 3.13
Uji Daya Beda

No.	R hitung	Keterangan
1	0,076	Sangat baik
2	0,076	Sangat baik
3	0,507	Sangat baik
4	0,489	Sangat baik
5	0,054	Baik
6	0,164	Sangat baik
7	0,054	Baik
8	0,076	Sangat baik
9	0,054	Baik
10	0,027	Cukup

11	0,220	Sangat baik
12	0,054	Baik
13	0,054	Baik
14	0,370	Sangat baik
15	0,122	Sangat baik
16	0,370	Sangat baik
18	0,220	Sangat baik
19	0,054	Baik
20	0,027	Cukup
21	0,027	Cukup
22	0,164	Sangat baik
23	0,122	Sangat baik

Berdasarkan perhitungan kekuatan butir soal, terdapat 13 butir soal yang berada pada rentang (0,71-1,00) sangat baik soal nomor 1, 2, 3, 4, 6, 8, 11, 14, 15, 16, 18, 22, 23, dan 6 butir soal yang berada pada rentang baik yaitu soal nomor 5, 7, 9, 12, 13, 19. Kemudian 3 soal berada pada rentang cukup yaitu soal nomor 10, 19, 20 dan .

4. Uji Prasyarat Inferensial

Untuk melakukan uji prasyarat maka penulis disini menggunakan uji normalitas. Uji normalitas adalah bentuk pengujian untuk mengetahui data penelitian yang diperoleh apakah berdistribusi normal atau tidak. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data berdistribusi normal atau bukan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam normalitas adalah uji chi kuadrat.³⁷

$$\chi^2 = \sum \frac{k(fo - fe)^2}{fe}$$

³⁷ (Nuryadi, "Uji Normalitas Dan Homogenitas, 2017," n.d.

Keterangan :

Fo : frekuensi dari yang diamati

Fe : Frekuensi yang diharapkan

K : banyak kelas

F. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Menghitung statistic deskriptif seperti rata-rata, median, standar deviasi dan varians untuk skor pretest dan posttest, ini memberikan Gambaran umum tentang distribusi data dan perbandingan awal antara pretest dan posttest.

1) Modus (Mo)

Modus adalah nilai yang sering muncul atau nilai yang frekuensinya banyak dalam distribusi data.

Rumus untuk mencari modus adalah :

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 - b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo : Modus

B : Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

P : Panjang kelas Mo

b1 : Frekuensi kelas Mo dikurangi kelas interval terdekat sebelumnya

b2 : Frekuensi kelas Mo dikurangi kelas interval terdekat sebelumnya

2) Median (MD)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun

urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil.³⁸ Rumus untuk mencari median.

$$Md = b + \rho \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

Md : Median

B : Batas bawah dimana median akan terletak

P : Panjang kelas Me

N : Banyak data

F : Jumlah semua frekuensi sebelum kelas Me

f : Frekuensi kelas Me

3) Mean (Me)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Mean ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.³⁹

Rumus mencari Mean yaitu :

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$: Mean

$\sum xi$: Jumlah nilai (x_i)

n : Jumlah sampel

4) Standar Deviasi (SD)

³⁸ Ahyar et Al., "Buku Metode. Penelitian Kualitatif & Kuantitatif CV.Pustaka Ilmu Group," n.d.

³⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif Data Display." (2020), 23," n.d.

Standar Deviasi (SD) rata-rata adalah jumlah harga mutlak deviasi setiap skornya dibagi dengan banyak skor.⁴⁰

$$\text{Standar Deviasi SD} = \sqrt{\frac{\sum f(x - \bar{x})^2}{N}}$$

Keterangan :

$\sum f(x - \bar{x})^2$: Jumlah harga mutlak skor

N : Jumlah banyak skor

5) Varian

Varian jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individu terhadap rata-rata nilai kelompok. Dan varians didefinisikan sebagai rata-rata dari skor penyimpanan kuadrat. Adapun mencari varians adalah sebagai berikut :

$$\text{RSP} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

RSP : Rata-rata skor penilaian setiap pertemuan

$\sum X$: Jumlah penilaian setiap pertemuan

n : Banyaknya aspek penelitian

b. Analisis Inferensial

Uji t berpasangan (paired sample t-test) jika data berdistribusi normal dan variansnya homogen, uji t berpasangan akan digunakan untuk membandingkan skor pretest dan posttest dalam kelompok yang sama, uji ini juga digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata pretest dan posttest. tujuannya adalah untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan setelah intervensi dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

⁴⁰ Sugiyono.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Uji-t dalam penelitian ini dilakukan satu kali. Pertama uji-t untuk data pretest yang dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal subjek penelitian. Kemudian, menghitung uji t untuk posttest dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh belajar yang dapat dilihat berdasarkan kondisi akhir subjek penelitian setelah diberikan perlakuan. Hipotesis dari setiap penelitian perlu diuji. Tujuannya adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan bantuan SPSS. Untuk kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk uji t, jika diperoleh hasil thitung > ttabel, maka hipotesis yang dirumuskan (Ha) diterima H nol (Ho) ditolak.
- 2) Jika diperoleh thitung < ttabel, maka hipotesis alternatif (Ho) ditolak dan hipotesis nol (Ha) diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN 61 Rejang Lebong

SDN 61 Rejang Lebong, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong terletak di Desa Air Lanang Kabupaten Rejang Lebong yang didirikan pada tahun 2008 di atas tanah seluas $\pm$ 2016 m² dengan jumlah 6 ruang kelas, 1 Ruang Kepala Sekolah, 1 Ruang Guru. Kondisi geografis yang demikian merupakan “tantangan” bagi warga sekolah untuk mengantisipasi berbagai pengaruh negative yang datang dari luar sekolah.

2. Visi Misi dan Tujuan SDN 61 Rejang Lebong

a. Visi SDN 61 Rejang Lebong

Visinya adalah “Berprestasi, Berakhlak, Peduli dan Berbudaya Lingkungan”. Dalam mencapai tujuan visi di atas, juga dirumuskan misi untuk mencapai pelaksanaan dalam jangka waktu pendek supaya kegiatan yang telah dirancang berjalan dengan baik.

b. Misi SDN 61 Rejang Lebong

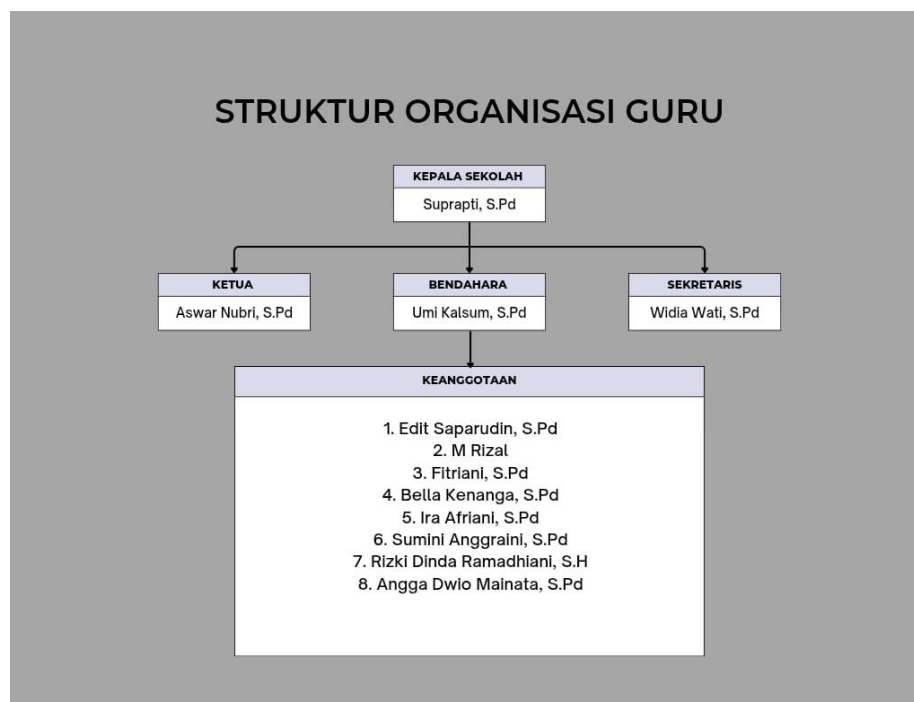
- 1) Melaksanakan dan mengoptimalkan pembelajaran dan bimbingan dengan pengembangan bakat dan minat siswa.
- 2) Meningkatkan pengalaman ajar agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membiasakan diri untuk merawat lingkungan.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan nilai budaya bangsa Indonesia.

c. Tujuan SDN 61 Rejang Lebong

- 1) Siswa memiliki semangat belajar untuk meningkatkan prestasi.
- 2) Siswa mau mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Siswa bersikap dan berlaku sesuai budaya bangsa dan budi pekerti luhur.
- 4) Siswa mampu merawat diri, merawat lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.⁴¹

3. Struktur Organisasi

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi SDN 61 Rejang Lebong



⁴¹ "Data Sekolah SDN 61 Rejang Lebong," n.d.

4. Keadaan Guru SDN 61 Rejang Lebong

a. Keadaan Guru

SDN 61 Rejang Lebong, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong memiliki guru yang mempunyai pendidikan rata-rata S1, dari beberapa guru di SDN 61 Rejang Lebong ini memiliki keahlian dibidangnya masing-masing. Ada satu guru yang ada di SD ini tidak mempunyai gelar sarjana, dan gurunya berjumlah 11 orang yang bertujuan untuk memberikan pendidikan yang baik kepada peserta didik.

Tabel 4.2
Keadaan Tingkat Pendidikan Guru SDN 61 Rejang Lebong

No.	Nama Guru	Status Kepegawaian	Jenjang
1	Suprapti, S.Pd	PNS	S1
2	Aswar Nubri, S.Pd	PNS	S1
3	Edi Saparudin, S.Pd	PNS	S1
4	Umi Kalsum, S.Pd	PNS	S1
6	M Rizal	PNS	SMA/Sederajat
7	Widia Wati, S.Pd	PPPK	S1
8	Fitriani, S.Pd	PNS	S1
9	Nyella Kenanga, S.Pd	Guru Honorer	S1
10	Ira Afriani, S.Pd	Guru Honorer	S1
11	Sumini Anggraini, S.Pd	Honorer	S1
12	Rizki Dinda Ramadhaini, S.H	Tenaga Honorer Sekolah	S1S
13	Angga Dwio Mainata, S.Pd	Honorer	S1
14	Ice Trisnawati	Tenaga Honorer Sekolah	SMA/Sederajat

b. Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan jumlah keseluruhan di SDN 61 Rejang Lebong jumlah keseluruhan dari kelas 1 sampai kelas VI berjumlah 163 orang siswa dengan rincian siswa 80 orang siswa laki-laki, dan 83 orang siswi perempuan. Jumlah siswa-siswi keseluruhan terdapat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik⁴²

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Siswa		Jumlah
			L	P	
1	I	2	20	16	36
2	II	1	18	10	28
3	III	1	13	14	27
4	IV	1	9	14	23
5	V	1	15	11	26
6	VI	1	5	18	23
Jumlah			80	83	163

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SDN 61 Rejang Lebong yang berlokasi di Desa Air Lanang, kecamatan curup selatan, Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini bersifat kuantitatif, dan menggunakan metode *pre-eksperimen one* dengan desain *group pretest posttest*. Sampel terdiri dari 27 siswa kelas III, dengan jumlah siswa laki-laki 11 siswa dan siswi perempuan 16.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil pretest dan posttest yang dilakukan pada kelas eksperimen saja. Pretest merupakan tes kemampuan awal yang diberikan sebelum diberi perlakuan, sedangkan posttest

⁴² "Data Sekolah SDN 61 Rejang Lebong."

dilakukan setelah mendapat perlakuan, sebelum dilakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji coba terhadap instrument yang akan digunakan sebagai soal *pre-test* dan *posttest*.

Setelah uji coba dilakukan diketahui hasilnya, maka dilanjutkan dengan pengambilan data awal dengan menggunakan pretest pada kelas III SD negeri 61 rejang lebang. Kemudian diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran BPSP, setelah kelas tersebut diberi perlakuan, selanjutnya diberi posttest untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan. Berikut hasil data test yang peneliti lampirkan.

a. Data Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media Bongkar Pasang Simbol Pancasila (BPSP)

1) Hasil belajar pretest dan posttest

Data hasil belajar pretest posttest berdasarkan kelas pre-eksperimen yang menunjuk pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Hasil pre-test dan Posttest

No.	Nama siswa	Nilai	
		Pre-test	Posttest
1	Aisyah Suhesin	73	85
2	Bima Elbara	90	100
3	Calri	26	60
4	Celsi Olivia	46	66
5	Ananda Haikal	40	70
6	Jesika Putri	66	85
7	Kenzi	80	100
8	Oki Dapa Aditya	46	80
9	Pingki Maharani	46	85
10	Rosi Valentina	56	90

11	Reva Aldebara	46	85
12	Yuki Anggela	40	66
13	Sakila Lisa Jubri	23	55
14	Selpi	53	70
15	Syakina Lisa. J	73	85
16	Sahira Humaira	68	80
17	Salsa Aliya P	70	85
18	M. Rizki	65	78
19	M. Bima Saputra	66	75
20	M. Aditya bagus	66	60
21	M. nauval	46	60
22	Adinda Putri	46	73
23	Cantika Dewi	30	53
24	Intan Isikan	68	80
25	Reihan	70	80
26	Rendi Pratama	30	60
27	Zena	75	85
Jumlah		1. 504	1. 961
Rata-rata		55.70	72.62

Berdasarkan data hasil pretest dan posttest siswa tersebut dapat diketahui bahwa nilai pretest siswa mendapat nilai terendah sebesar 23 poin dan nilai tertinggi sebesar 90 dengan rata-rata 55.70, sedangkan posttest siswa yang mendapat nilai terendah sebesar 53 dan nilai tertinggi sebesar 100 dengan rata-rata 72.62. Dengan demikian dapat dilihat pada hasil pretest (sebelum diberi perlakuan) dengan posttest (setelah diberi perlakuan) mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan nilai terjadi karena disebabkan adanya perlakuan yang menggunakan media pembelajaran bongkar pasang simbol pancasila (BPSP).

b. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Pretest sebelum penggunaan media pembelajran bongkar pasang simbol pancasila (BPSP)

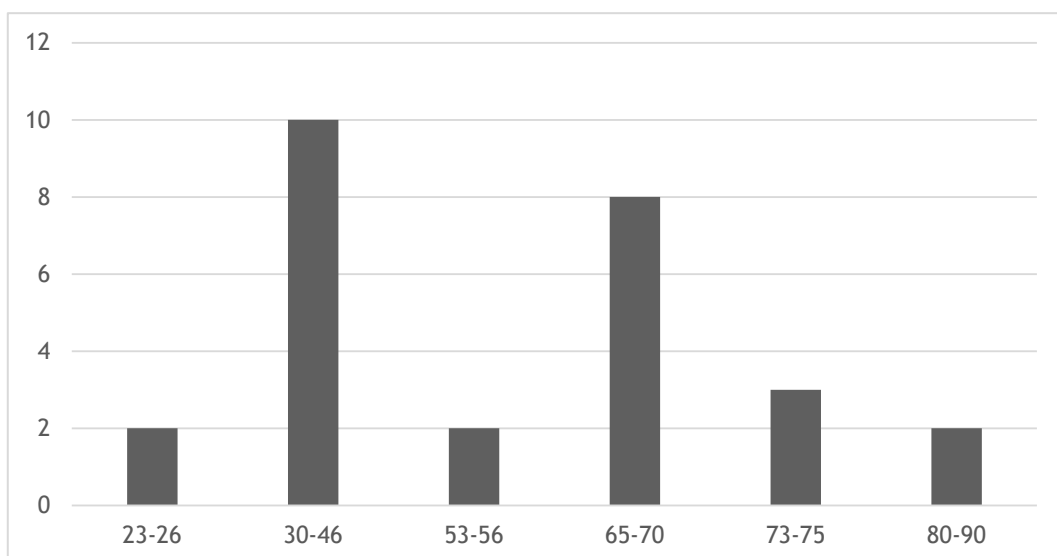
Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Data Hasil Pretest

No.	Pretest	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	23-26	2	07.07
2	30-46	10	37.37
3	53-56	2	07.07
4	65-70	8	30.63
5	73-75	3	11.11
6	80-90	2	07.07
Jumlah		27	100

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebanyak 2 siswa berada pada kelompok rata-rata. 14 siswa memperoleh nilai diatas rata-rata, dan 12 siswa dengan nilai dibawah rata-rata. Hasil ini merupakan gambaran pencapaian hasil belajar pancasila pada hasil belajar pretest berada pada kategori sedang. Sebaran distribusi frekuensi tersebut, disajikan dalam histogram diagram 4.1

Diagram 4.1
Histogram Data Hasil Belajar Pretest Pancasila siswa sebelum menggunakan media pembelajaran BPSP



Data hasil belajar Pancasila siswa pada pretest, yang belajar sebelum menggunakan media pembelajaran bongkar pasang simbol pancasila (BPSP),

dengan jumlah siswa 27, diperoleh rentang nilai 23-90. Artinya nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 23. Nilai rata-rata sebesar 55.70.

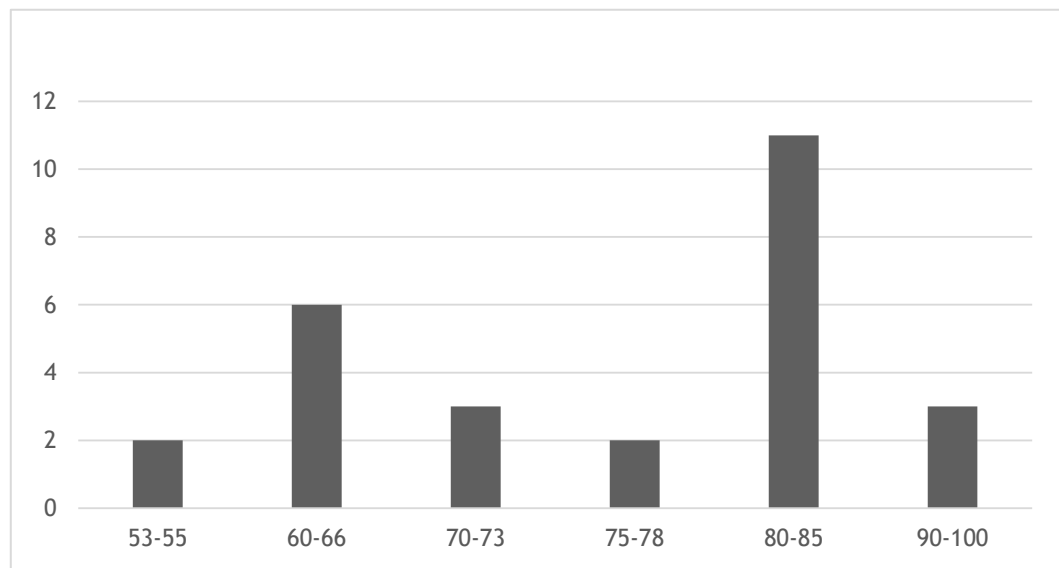
c. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Posttest sesudah penggunaan media pembelajaran bongkar pasang simbol pancasila (BPSP)

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Data Hasil Posttest

No.	Posttest	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	53-55	2	07.07
2	60-66	6	22.22
3	70-73	3	11.11
4	75-78	2	07.07
5	80-85	11	40.40
6	90-100	3	11.11
Jumlah		27	100

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 3 siswa berada pada kelompok rata-rata, 8 siswa memperoleh nilai diatas rata-rata, dan 16 siswadibawah rata-rata. Hasil ini merupakan gambaran pencapaian hasil belajar pancasila pada posttest sesudah menggunakan media pembelajaran BPSP berada pada kategori baik. Sebaran distribusi frekuensi tersebut, disajikan dalam histogram pada diagram 2.

Diagram 4.2
Histogram Data Hasil Belajar Posttest Pancasila siswa sesudah menggunakan media pembelajaran BPSP



Data hasil belajar Pancasila siswa pada posttest, yang belajar sesudah menggunakan media pembelajaran bongkar pasang simbol pancasila (BPSP), dengan jumlah siswa 27, diperoleh rentang nilai 53-100. Artinya nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 53. Nilai rata-rata sebesar 72.62.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji normalitas

Data Uji normalitas adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data berdistribusi normal atau bukan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak.⁴³

Tabel 4.8

⁴³ (Nuryadi, "Uji Normalitas Dan Homogenitas, 2017.")

Uji Normalitas Soal *Pretest* dan *Posttest*

Tests of Normality						
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	.181	27	.023	.951	.232
	Posttest Eksperimen	.142	27	.171	.946	.172

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan perolehan data diatas diperoleh nilai test of normality pada Shapiro wilk untuk hasil pretest dan posttest siswa kelas III dari hasil signifikan (sig) pada pretest sebesar 0,232 sedangkan posttest nilai (sig) sebesar 0,172, sehingga lebih besar dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Paired Sampel test

Menurut Sugiyono, uji paired sample t-test atau uji-t dua sampel berpasangan, adalah salah satu teknik uji statistik parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dua data yang berpasangan, yaitu data yang diukur dari subjek sebelum dan sesudah perlakuan (pretest dan posttest).

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

a. Ho

Tidak terdapat pengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran bongkar pasang simbol pancasila (BPSP) terhadap hasil belajar(Studi kasus Pre-Eksperimen mata pelajaran pancasila kelas III SDN 61 Rejang Lebong)

b. H_a

Terdapat pengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran bongkar pasang simbol pancasila (BPSP) terhadap hasil belajar (Studi kasus Pre-Eksperimen mata pelajaran pancasila kelas III SDN 61 Rejang Lebong)

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai signifikan (2 tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Apabila nilai signifikan (2 tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Dibawah ini adalah hasil uji paired sampel test dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23.

Tabel 4.9
Hasil Uji Paired Sampel Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-20.25926	11.12721	2.14143	-24.66104	-15.85748	-9.461	26	.000

Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai sig 2 tailed sebesar 0.000, artinya untuk mengatakan ada pengaruh terhadap media pembelajaran BPSP hanya 0,0% atau berarti lebih kecil dari tingkat yang dapat diterima 0.05 sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0 . Sehingga media pembelajaran bongkar pasang simbol pancasila berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pancasila siswa.

Hasil yang diperoleh dari perbandingan thitung dengan ttabel adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9.461 > 2.056$), sehingga terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan.

C. Pembahasan

1. Hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media bongkar pasang simbol pancasila (BPSP) kelas III SDN 61 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran bongkar pasang simbol pancasila (BPSP) pada mata pelajaran pancasila kelas III SDN Rejang Lebong. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengajar kelas yang dieksperimenkan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Sebelum mengajar, siswa diberi pretest (tes awal) dengan 25 butir soal pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Berdasarkan hasil analisis data soal pretest kemampuan hasil belajar siswa (variabel Y) dengan perhitungan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 23, dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) sebanyak 27 siswa. nilai rata-rata (mean) pada data nilai pretest siswa sebesar 55.70, dengan jumlah nilai terendah 23 poin dan jumlah nilai tertinggi sebesar 90 poin. Setelah mengetahui kemampuan awal siswa, peneliti menjelaskan materi menggunakan metode ceramah. Hal ini sejalan dengan jurnal Bloom (sudjana) menyatakan bahwa kemampuan awal penting karena akan memengaruhi hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pretest membantu guru mengetahui siswa sebagai titik awal pembelajaran. Posttest menunjukkan sejauh mana siswa memahami materi setelah pembelajaran.⁴⁴

⁴⁴ Bloom, "Sudjana 2017 'Hasil Belajar,'" n.d.

Pada pertemuan selanjutnya, peneliti mulai melakukan perlakuan atau mengajar menggunakan media pembelajaran bongkar pasang simbol pancasila (BPSP) sebanyak 2 kali pertemuan. Pada akhir siswa diberi posttest (test akhir) dengan 25 butir soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil posttest diperoleh nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah 53 dengan nilai rata-rata 72,62. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil posttest lebih besar dari nilai pretest. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran bongkar pasang simbol pancasila (BPSP) mengalami peningkatan.

Berdasarkan temuan peneliti saat penelitian, bahwa pembelajaran menggunakan media BPSP membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar., dapat diketahui apabila siswa mampu mengutarakan pendapat secara lisan, tulisan maupun mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, peserta didik memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menyebutkan, memberikan contoh, dan menerapkan konsep terkait pokok bahasan. Hal ini dibuktikan bahwa nilai posttest mengalami peningkatan dari nilai pretest. Artinya media bongkar pasang simbol pancasila (BPSP) cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dikelas III pada mata pelajaran Pancasila.

- 2. Pengaruh media pembelajaran Bongkar pasang simbol pancasila (BPSP) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pancasila kelas III di SDN 61 Rejang Lebong.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media BPSP terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Pancasila kelas III SDN 61 Rejang lebung. Penelitian ini menggunakan satu sampel yaitu kelompok Pre-eksperimen kelas III. Kegiatan pembelajaran dengan media BPSP dilaksanakan di kelas III. Penelitian ini dilakukan sebanyak Dua kali pertemuan untuk pretest posttest.

Selama proses pembelajaran di kelas menggunakan media BPSP keaktifan siswa menjadi lebih meningkat, siswa memperhatikan penjelasan materi, berpartisipasi, antusias, dan mudah memahami atau mengingat materi karena semua siswa terlibat untuk memilah potongan gambar yang cocok serta mempresentasikan kedepan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriyani Yusuf yang menyatakan bahwa bongkar pasang dapat merangsang keaktifan siswa dalam mengingat, memahami, bekerjasama dan berusaha mempresentasikan hasil belajar dari mencocokkan gambar dan kartu penjelasan sesuai materi yang dibahas.⁴⁵ Devi Maria Munte menyatakan bahwa media bongkar pasang menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran seperti diskusi dengan anggota kelompok dan mempresentasikan hasilnya di kelas serta mendapatkan kegembiraan selama pembelajaran berlangsung sehingga tidak merasa jenuh.⁴⁶ Selain itu, Yanti Arasi Sidabutar menyatakan bahwa media bongkar pasang ini

⁴⁵ Fitrianingtyas and Radia, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02."

⁴⁶ Devi Maria Munte Yanti Arasi Sidabutar, "„Pengaruh Media Pembelajaran Card Sort Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan Di Kelas IV UPTD SD Negeri 122337 Pematang Siantar", " *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Volume, 4.1 (2024), 2145., n.d.

mengajak siswa melakukan kegiatan kolaboratif dengan siswa lain sehingga akan lebih memahami materi yang diajarkan karena adanya bantuan dari teman serta suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak merasa bosan.⁴⁷

Hasil uji paired sample t-test diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak yaitu terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa menggunakan media BPSP. Hasil uji normalitas Shapiro-wilk untuk hasil pretest dan posttest siswa kelas III dari hasil signifikan (Sig) pada pretest sebesar 0,232, sedangkan posttest nilai (Sig) sebesar 0,172, sehingga lebih besar dari 0,005, maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka media BPSP berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pancasila. ditinjau dari sisi jawaban yang diberikan oleh responden, media BPSP berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dimana media BPSP berpengaruh dalam proses belajar membuat siswa lebih senang dalam belajar, lebih bisa mengikuti pembelajaran dengan baik tentang apa yang dijelaskan guru, siswa lebih menyukai proses belajar mengajar yang interaktif (Penggunaan media BPSP) karena lebih cepat memahami pembelajaran, siswa tidak bosan dan cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Bukti-bukti ini sesungguhnya mendukung apa yang diungkapkan oleh Arsyad, mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat belajar peserta didik. Dalam melakukan pembelajaran seorang guru harus mampu

⁴⁷ Yanti Arasi Sidabutar, "Media Pembelajaran Card Sort Di Sekolah Dasar (Jawa Barat: Rumah Cemerlang Indonesia, 2024), 53.," n.d.

memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber belajar. Media adalah suatu benda atau alat peraga yang dapat menyampaikan suatu pesan atau informasi oleh penyaji pesan dimana media yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pesan atau informasi yang akan di sampaikan. Media dalam dalam pendidikan artinya alat atau benda yang digunakan oleh mediator atau guru ntuk menyampaikan materi ajar kepada peserta didik untuk memudahkan peserta didik menerima bahan ajaran yang di sampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Tentunya, dalam menggunakan media guru harus pintar atau memiliki keterampilan dalam pemilihan media yang menarik sehingga peserta didik tertarik dengan pelajaran yang di sampaikan oleh guru.⁴⁸ Hasil penelitian ini berkesesuaian dengan hasil penelitian yang relevan, dimana peneliti sebelumnya mengemukakan bahwa media bongkar pasang berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi belajar.

3. Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan nilai sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,005$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh rata-rata yang signifikan terhadap hasil belajar Pancasila siswa setelah menggunakan media pembelajaran bongkar pasang simbol pancasila (BPSP) dan perbandingan menunjukkan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel ($9.461 > 2.056$) Hal ini berarti terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, Sejalan dengan pemikiran Arikunto, yaitu Jika t hitung lebih

⁴⁸ Arsyad A, "Media Pembelajaran."

besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi tertentu, maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan yang berarti sesuai dengan rumusan masalah penelitian.⁴⁹

BAB V

PENUTUP DAN SARAN

⁴⁹ Arikunto, “Desain Penelitian One Group Pretest Posttest Design.”

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh media pembelajaran bongkar pasang simbol pancasila (BPSP) terhadap hasil belajar pancasila kelas III SDN 61Rejang lebong, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan media pembelajaran BPSP tergolong masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai pretest siswa yang memperoleh rata-rata yang rendah. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh kurang melibatkan siswa secara aktif dan tidak menggunakan media pembantu dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran BPSP mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai posttest siswa yang memperoleh rata-rata yang cukup tinggi setelah diterapkannya media BPSP. Siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan antusias dalam proses pembelajaran, sehingga mampu memahami materi dengan baik.
3. Terdapat pengaruh dari penggunaan media pembelajaran (BPSP) terhadap hasil belajar pancasila siswa. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa penggunaan media BPSP berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian media pembelajaran BPSP terbukti efektif dan layak diterapkan sebagai alternatif strategi pembelajaran pada mata pelajaran Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

1. Bagi Guru

Tenaga pendidik dapat meningkatkan konsep siswa dengan alat peraga dalam proses pembelajaran. Siswa dapat mempelajari topik baru dan menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga. Agar dapat mempengaruhi keberhasilan akademis yang akan dicapai siswa.

2. Bagi Siswa

Untuk memaksimalkan hasil belajar di kelas, siswa dituntut untuk mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif, kooperatif, dan kondusif, serta lebih sering menemukan topik-topik baru.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk para peneliti selanjutnya, disarankan untuk meningkatkan lagi ketelitiannya baik dalam segi kelengkapan data yang diperoleh dari penelitian dan narasumber. Selain itu juga, dalam melaksanakan penelitian lebih baik dilaksanakan lebih dari 2 pertemuan. Agar hasil penelitian menjadi lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ninik Uswatun Fadilah. Media Pembelajaran: Definisi, Manfaat dan Jenisnya dalam Pembelajaran.
- Nuryadi. "Uji Normalitas Dan Homogenitas, 2017."
- Ahmadiyanto. "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas VIIIC SMPN 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2016): 980–93. <http://ppjp.ulm.ac.id/jpjournal/index.php/pkn/article/view/2326/2034>.
- Al., Ahyar et. "Buku Metode. Penelitian Kualitatif & Kuantitatif CV. Pustaka Ilmu Group,"
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, and Usep Setiawan. "Konsep Dasar Media Pembelajaran." *Journal of Student Research* 1, no. 1 (2023): 282–94. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>.
- Anita, A. "Pengaruh Media Komik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Konsep Faktor Dan Kelipatan (Kuasi Eksperimen Di SDN Muhara 02 Citeureup)." *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2014, 1–192.
- Anugrah, Nurul, Army Auliah, and Eda Lolo Allo. "Pengaruh Media Bongkar Pasang (Puzzle) Pada Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kelas X MIPA MAN 2 Barru (Studi Pada Materi Tata Nama Senyawa) The Effect of Puzzle Media In Discovery Learning Model on Student's Learning" 4 (2023): 1–15.
- Arikunto. "Desain Penelitian One Group Pretest Posttest Design,." 2013.
- Arsyad A. "Media Pembelajaran," 2011, 23–35.
- Binti Triyuniarti. "No Title." Efektivitas Alat Permainan Edukatif Bongkar Pasang (Puzzle) Terhadap Kemampuan Kognitif Anak di Taman Kanak-Kanak Al-Ulya 3 Rajabasa Bandar Lampung, 2018. [https://repository.radenintan.ac.id/5485/1/Skripsi Binti Triyuniarti.pdf](https://repository.radenintan.ac.id/5485/1/Skripsi%20Binti%20Trianarti.pdf).
- Bloom. "Sudjana 2017 'Hasil Belajar,'
- "Data Sekolah SDN 61 Rejang Lebong,"
- Fauziah. "Psikologi Pendidikan.Pdf." *Psikologi Pendidikan (Aplikasi Teori Di Indonesia)*, 2017.
- Fitrianingtyas, Anggraini, and Alvira Hoesein Radia. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02." *E-Journal Mitra Pendidikan* 1, no. 6 (2017): 708–20. <https://e->

jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/141/65.

Ghozali. "Uji Validitas Dan Uji Reabilitas,"

Hamidah, D. "Peran Media Poster Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sdn I Karangan, Balong, Ponorogo." *Doctoral Dissertation*, no. 210615101 (2019). <http://etheses.iainponorogo.ac.id/6609/1/210615101> SKRIPSI DEWI HAMIDAH.pdf.

Hasil Wawancara terhadap guru dan siswa SDN 61 Rejang lebong.

Hasnawati, Ahmad, Anizar, Efendi, Johari. "Implementasi Permainan Bongkar Pasang Dalam Melejitkan Berbagai Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Pada Paud It Ar-Rahmah Banda Aceh." *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*. 1, no. 69 (1967): 5–24.

Heinich et al. Karakteristik media bongkar pasang, 2002.

Isran Rasyid Karo-Karo S & Rohani Str." Manfaat Media Pembelajaran, n.d. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom/article/viewFile/1778/1411>.

Kristanto, Andi. "Media Pembelajaran." *Bintang Sutabaya*, 2016, 1–129.

Mukhamad Dani Azza. "Konsep Pendidikan Dalam Surah Al-Mujadalah Ayat 11 Dan Relevansinya Terhadap Sentra Pendidikan.," 2019, 1–83. 32/1/Konsep Pendidikan Dalam Surat Al-Mujadalah Ayat 11 dan Relevansinya Terhadap Sentra Pendidikan.

Naimina Restu An Nabil et al. "Analisis Indeks Aiken Untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum,"," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 25.

Prof.Dr.Sugiyono. "Metode_Penelitian_Pendidikan_Sugiyono_20.Pdf," 2015.

Rizqi Ilyasa Aghni. Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi, 2018. https://www.researchgate.net/profile/Rizqi-Aghni/publication/330559630_Fungsi_dan_Jenis_Media_Pembelajaran_Dalam_Pembelajaran_Akuntansi/links/6293674c55273755ebc09bfd/Fungsi-dan-Jenis-Media-Pembelajaran-Dalam-Pembelajaran-Akuntansi.pdf.

Setiawan, Dedi. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Pembelajaran Segitiga Bongkar Pasang Dengan Strategi STAD." *Journal of Classroom Action Research* 3, no. 1 (2021): 7–14. <https://doi.org/10.29303/jcar.v3i1.629>.

Sidabutar, Yanti Arasi. "Media Pembelajaran Card Sort Di Sekolah Dasar (Jawa Barat: Rumah Cemerlang Indonesia, 2024), 53.,"

Sudjana Nana. Jenis-jenis Media, 2015. [http://repository.unpas.ac.id/46474/3/BAB II Malpindo.pdf](http://repository.unpas.ac.id/46474/3/BAB%20II%20Malpindo.pdf).

- Sugiyono. “‘Metode Penelitian Kualitatif Data Display.’(2020),23,”
Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,” 2017.
- Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D),”
2017.
- Hipotesis, 2019. [http://repository.stie-mce.ac.id/2146/4/BAB III Metode Penelitian.pdf](http://repository.stie-mce.ac.id/2146/4/BAB%20III%20Metode%20Penelitian.pdf).
- Syafitri, Puteri Izzah, and Supriansyah Supriansyah. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Media Puzzle Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 9 (2024): 10696–704. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5482>.
- Syarifuddin, Ahmad. “Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,” 57–58.
- UU Republik Indonesia. “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78 , Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);” *UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, 1–31.
- Wina Sanjaya. *Fungsi Media Pembelajaran*, 2014.
- Wiratna Sujarweni., V. “SPSS Untuk Penelitian. Yogyakarta, Penerbit Pustaka Baru Press, Tahun 2014, 193,”
- Yanti Arasi Sidabutar, Devi Maria Munte. “„Pengaruh Media Pembelajaran Card Sort Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan Di Kelas IV UPTD SD Negeri 122337 Pematang Siantar“.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume, 4.1 (2024), 2145.,*

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1

Silabus Pancasila Kelas III

MODUL AJAR PPKn SD

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
1. Penyusun	: Mega Reta Susanti
Instansi	: SDN 61 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024/2025
2. Jenjang Sekolah	: SD
3. Kelas	: III (Tiga)
B. KOMPETENSI AWAL	
1.	Peserta didik dapat mengenali simbol-simbol Pancasila dan Lambang Negara Pancasila
2.	Peserta didik dapat dapat menceritakan hubungan simbol-simbol Pancasila dengan sila-sila dalam Pancasila
3.	Peserta didik juga dapat mengidentifikasi tugas peran dirinya dalam kegiatan bersama sesuai nilai Pancasila
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
❖ Beriman, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar, Kritis, Dan Kreatif.	
D. SARANA DAN PRASARANA	

❖ Alat Pembelajaran : Komputer / laptop, jaringan internet, proyektor / Alat permainan tradisional / media gambar
❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas I Penulis: Elisa Seftriyana & Ratna Sari Dewi dan Internet), Lembar kerja peserta didik
❖ Lampu ruang kelas yang memadai
❖ Ruang kelas yang cukup luas
E. TARGET PESERTA DIDIK
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin
F. JUMLAH PESERTA DIDIK
❖ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik
G. MODEL PEMBELAJARAN
❖ Pembelajaran Tatap Muka, Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Jaringan (PJJ Daring), Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ Luring)
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
❖ Tujuan umum yang diharapkan pada unit I “Aku Cinta Pancasila” mengenali simbol-simbol Pancasila dan menjelaskan makna masing-masing sila tersebut, serta hubungan antar sila. Tujuan khusus yang diharapkan pada unit I “Aku Cinta Pancasila” antara lain : • Melalui kegiatan mengamati dan menyimak cerita bergambar, peserta didik menunjukkan sikap sesuai dengan nilai pancasila terhadap diri sendiri dan orang lain sebagai tanda syukur kepada Tuhan YME. • Melalui mengamati dan menyimak cerita bergambar, peserta didik dapat mengidentifikasi nilai

Pancasila dalam kehidupan sehari sesuai nilai-nilai baik Pancasila.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
a. Contoh implementasi sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. b. Kosakata teks Pancasila.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
❖ Anak-anak, tahukah kalian apa yang Ibu pegang ini? Gambar apakah ini?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan Pembelajaran I Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran a. Persiapan Mengajar Pada unit kegiatan pembelajaran I, beberapa hal yang harus dipersiapkan guru antara lain: 1) Jika sarana dan prasarana memadai, guru menyiapkan video lagu Garuda Pancasila yang dapat ditampilkan menggunakan proyektor, atau guru dapat menggantinya menggunakan poster/<i>banner</i> berisi lirik lagu Garuda Pancasila dengan desain yang menarik. 2) Guru dapat menyiapkan cerita bergambar tentang perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (salah satu contoh termuat dalam LKPD). 3) Guru dapat menyiapkan gambar/poster Garuda Pancasila yang dapat ditempel di setiap sudut kelas dalam upaya melekatkan simbol Pancasila dalam ingatan peserta didik. 4) Guru dapat mendesain kegiatan inovasi, permainan, <i>board games</i>, atau media lain yang memotivasi belajar peserta didik (contoh inovasi termuat pada alternatif pembelajaran). b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

Pada unit kegiatan pembelajaran I, beberapa hal yang dilaksanakan oleh guru antara lain:

➤ **Kegiatan Pembuka (5 Menit)**

- 1) Jika pembelajaran ini dimulai dari jam pertama, maka dalam kegiatan pendahuluan ini diawali dengan mengucapkan salam dari guru, membaca doa atau meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing (penguatan elemen akhlak beragama).
- 2) Guru dapat mengecek kesiapan peserta didik sebelum belajar dengan meminta peserta didik merapikan pakaian, tempat duduk, kemudian mengecek kehadiran peserta didik.
- 3) Guru memberikan pertanyaan sebagai stimulus pengetahuan peserta didik tentang Pancasila, melalui media poster Pancasila, dengan pertanyaan “Anak-anak, tahukah kalian apa yang Ibu pegang ini? Gambar apakah ini?”.

➤ **Kegiatan Inti (60 Menit)**

- 1) Guru memberikan tanggapan atas respon dari peserta didik mengenai poster Pancasila tersebut. Guru dapat memberikan penjelasan tentang Pancasila dalam rangka mengenalkan Pancasila sebagai salah satu simbol negara yang memiliki nilai-nilai yang menjadi acuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Guru meminta peserta didik untuk bernyanyi bersama-sama lagu Garuda Pancasila. Guru dapat memberikan penjelasan tentang lagu Garuda Pancasila terutama pada lirik Pancasila sebagai pribadi bangsa, yang mana pribadi bangsa selalu mencerminkan nilai-nilai baik dan positif dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Guru menampilkan cerita bergambar yang termuat pada Lembar Kerja Peserta Didik. Guru menjelaskan nilai-nilai positif dalam cerita bergambar tersebut dan mengaitkannya dengan nilai-nilai Pancasila (Penguatan elemen akhlak kemanusiaan, elemen kepedulian, dan bernalar kritis).
- 4) Guru meminta peserta didik untuk mengamati media pembelajaran, menyimak apa yang disampaikan oleh guru.
- 5) Guru memfasilitasi dan memotivasi peserta didik untuk menceritakan kembali cerita bergambar

tentang nilai Pancasila

➤ **Kegiatan Penutup (5 Menit)**

- 1) Guru memberikan penguatan dengan pertanyaan “sudahkah anak-anak melaksanakan apa dilakukan dalam cerita ini?”. Guru meminta peserta didik untuk meneladani cerita bergambar tersebut.
- 2) Guru meminta peserta didik untuk membawa LKPD ke rumah masing-masing, dan meminta peserta didik untuk bercerita kembali atau berlatih bercerita kepada orang tua/keluarga di rumah tentang nilai-nilai baik Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (penguatan elemen akhlak kemanusiaan dan elemen kepedulian).

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Pada kegiatan pembelajaran pertama, aktivitas pembelajaran menekankan pada kegiatan mengenalkan Pancasila melalui mendongeng/menceritakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui cerita bergambar. Peserta didik akan melaksanakan aktivitas bernyanyi, mengamati, mendengarkan, bermain dan mengidentifikasi nilai Pancasila. Aktivitas pembelajaran lain dapat dikembangkan oleh guru melalui metode dan media inovasi lain yang bertujuan mencapai tujuan pembelajaran. Alternatif-alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru antara lain:

- 1) Alternatif Pembelajaran 1, guru dapat memanfaatkan teknologi dengan memutar film atau video untuk menggantikan aktivitas mendongeng perilaku/ nilai-nilai positif Pancasila (informasi terkait video tersebut temuat di bahan bacaan guru). Peserta didik diminta untuk menceritakan kembali perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila tersebut.
- 2) Alternatif Pembelajaran 2, guru dapat memunggunakan media mendongeng dengan memanfaatkan atau mengembangkan



Gambar 1.2 Nonton Film Pancasila



Gambar 1.3 Bermain Boneka Tangan

boneka tangan untuk menggantikan aktivitas mendongeng perilaku/ nilai-nilai positif Pancasila yang sudah dikemas menjadi cerita yang menarik. Peserta didik diminta untuk menceritakan kembali perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila tersebut.

E. REFLEKSI GURU

Berdasarkan kegiatan pembelajaran pertama, refleksi yang dapat dilakukan dengan melihat aktivitas pembelajaran, mulai dari perencanaan guru, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Kegiatan refleksi kegiatan pembelajaran pertama, dapat dilakukan dengan panduan tabel berikut ini. Kegiatan refleksi pada pembelajaran pertama, dapat dilakukan dengan panduan tabel 1.1.

Tabel 1.1. Kegiatan Refleksi Pembelajaran I

No.	Aktivitas Pembelajaran	Indikator Refleksi	Skor				Ket
			1	2	3	4	
1.	Perencanaan	1. Ketepatan dalam mengembangkan sikap berdasarkan capaian pembelajaran					
		2. Keterampilan mendesain media (terbaca/menarik/efektif/efisien)					
		3. Kesesuaian media yang direncanakan dengan capaian pembelajaran					
2.	Pelaksanaan	4. Keterampilan menarik perhatian peserta didik menggunakan media					

		5. Keterampilan membuat pertanyaan awal dalam membuka pembelajaran					
		6. Keterampilan memanfaatkan media dan mengaitkan dengan capaian pembelajaran					
		7. Keterampilan mentransfer materi dan nilai (menjelaskan/bercerita/ mendongeng/ bernyanyi dll)					
		8. Keterampilan merespon, memberikan umpan balik, dan mengkonfirmasi nilai					
3.	Penilaian	9. Ketepatan dalam menentukan instrumen penilaian					
		10. Kesesuaian dalam menyusun indikator penilaian dengan capaian pembelajaran					
		11. Kesesuaian indikator dan instrumen penilaian berdasarkan perkembangan kognitif, psikologis, dan nilai moral					
Skor							
Jumlah Skor							

Ket = Skor 1 : Kurang , Skor 2 : Cukup, Skor 3 : Baik, Skor 4 : Sangat Baik

Skor : skor yang diperoleh X 100
skor maksimal

Catatan hasil analisis guru dalam kegiatan refleksi akan menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran selanjutnya. Oleh sebab itu guru harus mampu secara jujur mengungkapkan kendala-kendala apa saja yang dialami pada saat pembelajaran.

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK TERPADU

Sekolah : SDN 61 Rejang Lebong
Kelas/Semester : 1 / 1
Tema : Kegiatanku
Subtema : Kegiatan Pagi Hari
Pembelajaran ke : 4
Alokasi Waktu : 2 (Dua) Hari

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1. Memahami simbol sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila	3.1.1. Menyebutkan rumusan bunyi sila-sila Pancasila 3.1.2. Mengidentifikasi simbol-simbol yang ada dalam Pancasila 3.1.3. Menyebutkan kegiatan- kegiatan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila
4.1. Melakukan kegiatan yang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam	4.1.1. Melafalkan bunyi sila-sila dalam Pancasila

lambang negara “Garuda Pancasila”	4.1.2. Menentukan simbol yang tepat dari sila-sila Pancasila 4.1.3. Menyebutkan kegiatan- kegiatan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila
-----------------------------------	---

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru, siswa mampu mengidentifikasi bunyi sila-sila Pancasila.
2. Dengan mengikuti petunjuk (contoh) guru, siswa mampu melafalkan bunyi sila-sila Pancasila dengan tepat.
3. Melalui penjelasan guru, siswa mampu mengidentifikasi lambang sila-sila Pancasila.
4. Melalui pengamatan dan penjelasan guru siswa mampu mengidentifikasi simbol sila-sila Pancasila pada lambang negara Garuda Pancasila .
5. Melalui penjelasan guru siswa mampu mengidentifikasi ungkapan permintaan tolong yang ada dalam percakapan dengan tepat.
6. Melalui kegiatan bercakap-cakap siswa mampu memeragakan ungkapan permintaan tolong dengan tepat.
7. Melalui kegiatan bermain peran siswa berlatih meningkatkan percaya diri.
8. Dengan menyimak penjelasan dan contoh guru siswa mampu mengidentifikasi panjang pendek bunyi 9. Melalui bernyanyi siswa mampu memeragakan panjang pendek bunyi pada sebuah lagu.

D. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran meliputi Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan dengan perincian sebagai berikut :

1. Sikap
 - ❖ Percaya diri saat bermain peran
2. Pengetahuan
 - ❖ Menambah kosa kata peristiwa pagi hari
- ❑ Keterampilan
 - ❖ Menghitung bilangan menggunakan benda konkrit
 - ❖ Kemampuan bermain peran

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru datang tepat waktu
2. Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas
3. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran
4. Mengajak siswa untuk memahami tentang berdoa
5. Literasi
6. Memeriksa kebersihan kelas kerapian berpakaian, posisi, dan tempat duduk siswa disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
7. Guru memeriksa kehadiran siswa
8. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya
9. Guru mengajak siswa untuk melakukan yel-yel
10. Guru membahas salah satu kegiatan yang dilakukan di pagi hari, diantaranya adalah sarapan dan mandi pagi.
11. Guru menanyakan beberapa hal tentang sarapan, seperti:
 - Apakah kalian sarapan tadi pagi?
 - Makanan apa yang kalian makan saat sarapan tadi pagi?
 - Apakah kalian selalu sarapan setiap pagi?
 - Mengapa kita harus sarapan?
 - Apakah kalian membantu ibu menyiapkan sarapan?
 - Apakah kalian membantu ibu merapikan meja makan setelah sarapan?
 - Berapa kali kalian mandi dalam satu hari?
- Apakah kalian terbiasa mandi sendiri?
- Mengapa kita harus mandi setiap pagi?
12. Siswa diminta menjawab pertanyaan tersebut secara bergantian.
13. Guru juga menanyakan kegiatan pagi hari yang biasa mereka lakukan di sekolah.
14. Salah satu kegiatan pagi hari di sekolah adalah Upacara Bendera.
15. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.

2. Kegiatan Inti

1. Guru melakukan diskusi berkaitan dengan kegiatan pagi hari di sekolah. Salah satu rutinitas di sekolah di pagi hari adalah upacara. Saat pelaksanaan upacara biasanya ada kegiatan pembacaan teks Pancasila.
2. Lalu guru menggali pengetahuan siswa tentang teks pancasila dengan bertanya dan memberi kesempatan bagi yang sudah hafal untuk melafalkannya di depan teman-temannya.
3. Untuk memperkuat pengetahuan siswa tentang bunyi sila-sila Pancasila guru mendemonstrasikan pembacaan teks Pancasila dengan lafal dan intonasi yang benar. Setelah itu guru menunjukkan poster bertuliskan teks Pancasila dan sekali lagi meminta siswa melafalkannya bersama-sama atau bergantian.
4. Selain menunjukan teks Pancasila, guru juga menunjukan lambang-lambang Pancasila.
5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan apa yang ingin diketahui dari gambar lambang negara Garuda Pancasila yang ditunjukkan oleh guru. Guru mengarahkan pertanyaan siswa kepada simbol-simbol sila Pancasila. Guru menunjukkan simbol masing-masing sila Pancasila.

6. Setelah mendengar penjelasan tentang isi Pancasila dan lambang Pancasila siswa akan melakukan permainan secara berkelompok.
7. Guru membagi siswa dalam 4 Kelompok.
8. Guru membagikan kartu bertuliskan isi Pancasila dan lambang Pancasila.
9. Siswa diminta untuk menyudun isi Pancasila dan lambang Pancasila dengan tepat secara berkelompok.
10. Selesai melakukan permainan siswa mengerjakan lembar kerja yang sudah disediakan guru.
11. Guru menjelaskan salah satu makna dari Pancasila adalah tolong menolong.
12. Guru menunjukkan gambar situasi percakapan pada gambar yang ada di buku teks. Guru membacakan percakapan yang ada pada gambar situasi yang ada pada buku teks tersebut. Guru mensimulasikan percakapan itu kepada siswa agar siswa bisa mengidentifikasi ungkapan permintaan tolong yang ada pada percakapan tersebut.
13. Setelah menyimak contoh guru, siswa membentuk kelompok sejumlah 2 orang seperti yang terlihat pada gambar.
14. Setelah menyimak contoh guru, siswa membentuk kelompok sejumlah 2 orang seperti yang terlihat pada contoh
15. Siswa latihan bermain peran seperti yang sudah disimulasikan oleh guru.
16. Masing-masing kelompok boleh membuat dialog yang berbeda dengan yang dicontohkan, asal dialognya memuat ungkapan permintaan tolong.
17. Setelah diberi waktu berlatih kira-kira lima menit, masing-masing kelompok menunjukkan permainan perannya masing-masing. Guru mengamati proses tersebut dan melakukan evaluasi.
18. Setelah semua kelompok maju guru mengajak siswa melakukan refleksi kegiatan yang baru saja mereka lakukan.
19. Guru meminta siswa duduk melingkar lalu mendiskusikan tentang sikap tolong menolong yang merupakan salah satu perbuatan yang sesuai dengan bunyi sila-sila Pancasila. Begitu pula sopan santun dalam meminta tolong. Guru menggali pengetahuan siswa tentang contoh-contoh perbuatan lainnya yang sesuai dengan sila-sila Pancasila dengan melakukan tanya jawab.

3. Kegiatan Penutup

Sebagai penutup guru menanyakan bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti seluruh kegiatan.

Guru mengajak siswa untuk menerapkan sikap saling tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari.

Refleksi ditutup dengan doa karena kegiatan hari ini telah selesai. Guru memimpin doa. Guru mengingatkan siswa agar selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan di rumah.

Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum pulang.

Guru memberi salam penutup. Siswa berpamitan dan memberi salam kepada guru saat pulang.

G. Penilaian

1. Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan (Lihat panduan penilaian sikap)
2. Penilaian Pengetahuan:
3. Penilaian Keterampilan

a. Menentukan simbol pancasila

No	Nama Siswa	Tidak ada kesalahan	Ada satu kesalahan	Ada 2 kesalahan	Lebih dari 2 kesalahan	Predikat
1		√				Sangat baik
2			√			Baik

b. Bermain peran

No	Nama Siswa	Mengandung ungkapan permintaan tolong, dialog lancar, lafal dan intonasi tepat, percaya diri	Mengandung ungkapan permintaan tolong, dialog lancar, lafal dan intonasi tepat, namun kurang percaya diri	Mengandung ungkapan permintaan tolong, dialog atau lafal dan intonasi kurang tepat, tapi percaya diri	Tidak mengandung kalimat permintaan tolong	Predikat
1		√				Sangat baik
2			√			Baik

H. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Media/alat : Buku teks, gambar simbol pancasila, Media Bongkar Pasang Simbol Pancasila (BPSP)
2. Sumber Belajar : Sumber materi untuk SBDP
<http://jawavive.blogspot.co.id/2015/08/7-elemen-elemen-musik.html>

Curup, 28 Juni 2025

Peneliti

Mega Reta Susanti

Nim: 21591123

Lampiran 3
Kisi-kisi soal

Kisi – Kisi Soal Pretest dan Posttest

No	Indikator Soal	Kisi-Kisi	Taksonomi Kognitif	Nomor Soal	Jumlah
1	Mengenali dan memilih dengan benar lambang negara Indonesia.	Mengidentifikasi lambang negara	C1	1	1
2	Mampu menyebutkan semboyan yang tertulis pada pita lambang Garuda, yaitu "Bhinneka Tunggal Ika".	Menyebutkan semboyan pada pita lambang negara	C1	2,11	2
3	Mampu mengaitkan gambar simbol Pancasila dengan sila yang sesuai.	Menentukan sila berdasarkan gambar	C2	3,4,6,8,18,19,20	7
4	Siswa dapat menyebutkan gambar lambang dari tiap sila Pancasila.	Menyebutkan lambang sila tertentu	C1	5,18,20	3
5	Memahami makna warna yang digunakan pada lambang negara	Menjelaskan arti warna lambang	C2	9,17	2
6	Siswa dapat menyebutkan jumlah bulu	Menyebutkan jumlah bulu	C1	7,10	2

	sayap burung garuda	Garuda			
7	Memahami makna persatuan dalam keberagaman, yaitu "Walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua".	Menjelaskan arti semboyan Bhineka Tunggal Ika	C2	12	1
8	Menyebutkan isi sila tertentu dari Pancasila dengan lengkap dan benar.	Menyebutkan bunyi sila tertentu	C1	13	1
9	Mengetahui bahwa perisai di dada burung Garuda berisi lima simbol yang mewakili masing-masing sila dalam Pancasila.	Menyebutkan isi perisai burung Garuda	C1	14	1
10	Membedakan sesuatu yang merupakan bagian dari lambang Garuda dan yang bukan	Menentukan unsur yang bukan dari lambang Garuda	C4	15	1
11	Menunjukkan pemahaman nilai-nilai Pancasila melalui contoh sikap sehari-hari seperti menolong	Menunjukkan sikap sesuai nilai Pancasila	C3	16,21,24,25	4

	teman				
12	Memahami bahwa mematuhi aturan memberikan kenyamanan dan ketertiban dalam kehidupan sehari-hari.	Menyebutkan manfaat mematuhi aturan	C2	22	1
13	Siswa dapat memilih perilaku yang sesuai norma, seperti meminta izin, tidak bermain berlebihan, tidur tepat waktu.	Menentukan sikap saat keluar rumah	C3	23	1

Soal Pretest dan Posttes

1. Negara Indonesia mempunyai lambang negara yaitu...
 - a. Pohon beringin`
 - b. Kepala banteng
 - c. Garuda pancasila
 - d. Padi dan kapas
2. Tulisan di bagian pita pada lambang negara Reupblik Indonesia adalah...



- a. Ketuhanan yang maha esa
- b. Persatuan Indonesia
- c. Bhineka tunggal ika
- d. Kemanusiaan yang adil dan beradab

3. Gambar tersebut merupakan lambang pancasila, sila...



- a. Pertama
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Keempat

4. Gambar tersebut merupakan lambang pancasila, sila...



- a. Kedua
- b. Ketiga
- c. Keempat
- d. Kelima

5. Lambang sila ketiga pancasila adalah

a.



b.



c.



d.



6. Gambar rantai yang terdapat pada burung garuda merupakan perwujudan dasar dari sila...

- a. Ketuhanan yang maha esa
- b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
- c. Persatuan Indonesia
- d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

7. Bulu pada sayap burung garuda berjumlah...



- a. 8
- b. 17
- c. 19

d. 45

8. Sila “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” dilambangkan oleh gambar...

a.



b.



c.



d.



9. Arti warna kuning pada lambang negara Indonesia adalah...

- a. Keberanian
- b. Kebenaran
- c. Kemurnian
- d. Keluhuran

10. Jumlah bulu pada ekor gambar tersebut adalah...



- a. 45
 - b. 19
 - c. 17
 - d. 8
11. Semboyan yang tertulis pada burung Garuda adalah...
- a. Bhineka tunggal ika
 - b. Jayalah Indonesiaku
 - c. Indonesia raya
 - d. Bagimu negeri
12. Arti Bhineka tunggal ika adalah...
- a. Walaupun sama tetapi berbeda jua
 - b. Walaupun berbeda-beda tetapi beda jua
 - c. Walaupun sama tetapi tetap satu jua
 - d. Walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua
13. Bunyi pancasila sila keempat adalah...
- a. Ketuhanan yang maha esa
 - b. Persatuan Indonesia
 - c. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
 - d. Kemanusiaan yang adil dan beradab
14. Di dada burung garuda ada perisai yang memuat simbol dari...
- a. Bendera kebangsaan
 - b. Lagu kebangsaan
 - c. Pancasila
 - d. Bahasa Nasional

15. Dibawah ini yang bukan bagian dari lambang burung garuda adalah...
 - a. Kepala burung yang menoleh ke arah kanan
 - b. Perisai di leher dan dada
 - c. Lambang bendera kebangsaan
 - d. Kaki mencengkram tulisan Bhineka Tunggal ika
16. Mengenal lambang negara merupakan salah satu sikap...
 - a. Cinta tanah air
 - b. Bela negara
 - c. Persatuan
 - d. Tanggung jawab
17. Warna putih pada lambang burung garuda memiliki arti...
 - a. Keabadian
 - b. Kesucian
 - c. Kekuatan
 - d. Patriot
18. Ketuhanan yang maha esa dilambangkan dengan simbol...
 - a. Bintang
 - b. Rantai
 - c. Kepala banteng
 - d. Padi dan kapas
19. Puput terjatuh saat lari, kemudian teman-teman puput membantunya dan membawanya ke UKS. Sikap teman-teman puput sudah tercermin dalam sila ke pancasila.
 - a. 2
 - b. 3
 - c. 5
 - d. 4

20. Padi dan kapas merupakan simbol sila...
- Kesatu
 - Ketiga
 - Keempat
 - Kelima
21. Sikap yang dapat diteladani jika teman sedang terjatuh adalah...
- Menolongnya
 - Diam saja
 - Menangisinya
 - Pemalu
22. Manfaat mematuhi aturan adalah...
- Tertib dan nyaman
 - Membosankan
 - Dipuji teman
 - Dipuji guru
23. Sila anak yang patuh pada aturan. Setiap keluar rumah sila meminta kepada.
- Uang jajan
 - Izin
 - Bekal
 - Makanan
24. Kegiatan mana yang menunjukkan tidak mematuhi aturan...
- Membantu ayah menyuci mobil
 - Tidur tepat waktu
 - Menyiram tanaman
 - Bermaian game sampai lupa waktu.

25. Ketika pengibaran bendera merah putih maka sikap kita adalah...
- Menangis
 - Bersalaman
 - Hormat kepada bendera
 - Mengerjai teman

Kunci Jawaban Soal Pretest dan Posttest

No.	Jawaban
1	C. Bintang
2	A. Sikap Toleransi
3	C. Saling Menyayangi dan Melindungi Anggota Keluarga
4	A. Gambar pohon beringin
5	B. 2
6	C. Tidak membedakan dalam memilih teman

7	C. Berdoa Sebelum Makan
8	B. Persatuan Indonesia
9	D. Banyak Teman
10	A. Gambar belajar bersama-sama
11	D. 5
12	C. Membantu Membersihkannya
13	A. Burung Garuda
14	B. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
15	D. Kemakmuran dan Kesejahteraan
16	C. Saling menghormati dengan sesama saja
17	D. Padi dan Kapas
18	C. Maju
19	B. Seluruh warga Indonesia
20	A. Hijau
21	A. Kelima
22	C. Menghormatinya
23	B. Mendengarkan
24	B. Lima
25	A. Membersihkan Kelasnya

Lampiran 4

Hasil Validasi Tes Hasil Belajar Siswa

**LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENILAIAN**

A. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian (memvalidasi) berdasarkan beberapa aspek yang terdapat dalam lembar tes Instrumen Penilaian.
2. Dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom angka yang sesuai dengan tafsiran sebagai berikut:
 1 = tidak baik 4 = baik
 2 = kurang baik 5 = sangat baik
 3 = cukup baik
3. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan komentar dan saran untuk perbaikan Instrumen Penilaian, dengan menuliskan di tempat yang tersedia atau langsung pada draf.

B. PENILAIAN

No.	Aspek yang dinilai	Skala penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Kesesuaian isi					
	1. Kesesuaian indikator soal dengan indikator pembelajaran				✓	
	2. Kesesuaian isi soal dengan indikator soal					✓
	3. Kesesuaian kunci jawaban dengan isi soal				✓	
	4. Kesesuaian ranah kognitif dengan isi soal				✓	
	5. Memiliki tingkat kesulitan yang proposional antara sulit, sedang dan mudah					✓
	6. Soal mewakili seluruh materi yang disampaikan					✓
II	Konstruksi soal					
	1. Rumusan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas			✓		
III	Bahasa yang digunakan					
	1. Penggunaan bahasa sesuai EYD					✓
	2. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.					✓

Dengan ini menyatakan instrumen tersebut (✓)

✓ ☐ Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi

☐ Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran

☐ Tidak layak digunakan untuk mengambil data

C. KOMENTAR DAN SARAN

Curup, 28 Juni 2025

Validator

Curup, 28 Juni 2025

 validator

Aswar Nubri, S.Pd

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN

D. PETUNJUK

4. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian (memvalidasi) berdasarkan beberapa aspek yang terdapat dalam lembar tes Instrumen Penilaian.
5. Dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom angka yang sesuai dengan tafsiran sebagai berikut:

- 1 = tidak baik 4 = baik
 2 = kurang baik 5 = sangat baik
 3 = cukup baik

6. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan komentar dan saran untuk perbaikan Instrumen Penilaian, dengan menuliskan di tempat yang tersedia atau langsung pada draf.

E. PENILAIAN

No.	Aspek yang dinilai	Skala penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Kesesuaian isi					
	7. Kesesuaian indikator soal dengan indikator pembelajaran					√
	8. Kesesuaian isi soal dengan indikator soal				√	
	9. Kesesuaian kunci jawaban dengan isi soal				√	
	10. Kesesuaian ranah kognitif dengan isi soal					√
	11. Memiliki tingkat kesulitan yang proposional antara sulit, sedang dan mudah				√	
	12. Soal mewakili seluruh materi yang disampaikan					√
II	Konstruksi soal					
	2. Rumusan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas				√	
III	Bahasa yang digunakan					
	3. Penggunaan bahasa sesuai EYD					√
	4. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.				√	

Dengan ini menyatakan instrumen tersebut (√)

√ ☐ Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi

☐ Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran

☐ Tidak layak digunakan untuk mengambil data

F. KOMENTAR DAN SARAN

Curup, 28 Juni 2025

Validator

Curup, 31 Mei 2025



Validator

Umi Kalsum, S.Pd

Lampiran 5

Data Uji Valid

		Correlations																																														
		Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5	Soal_6	Soal_7	Soal_8	Soal_9	Soal_10	Soal_11	Soal_12	Soal_13	Soal_14	Soal_15	Soal_16	Soal_17	Soal_18	Soal_19	Soal_20	Soal_21	Soal_22	Soal_23	Soal_24	Soal_25	Total																					
Soal_1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.																				
Soal_2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.	1	.422*	.104	-.149	.103	-.171	.169	.037	-.261	.527*	-.247	-.065	.103	.065	-.359	-.099	-.169	-.144	.085	-.132	.085	.195	-.055	.085	.204																					
Soal_3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.	.	1	.020	-.154	.309	-.072	.219	.286	-.309	.422*	-.104	.020	.309	.241	.010	.088	.149	.093	.088	-.263	.088	.496*	.309	.088	.515*																					
Soal_4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.	.	.	1	-.053	-.104	-.133	-.159	.013	-.234	-.234	.120	.097	-.104	-.097	-.216	.030	.219	.116	.030	.040	.030	-.152	.234	.030	.090																					
Soal_5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.	.	.	.	1	-.282	.469*	.018	-.320	-.282	.066	-.277	.409*	-.066	-.178	-.138	-.234	-.181	-.247	-.234	.362	-.272	-.086	-.262	.019	.025																					
Soal_6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.	.	.	.	.	1	-.282	.469*	.018	-.320	-.282	.066	-.277	.409*	-.066	-.178	-.138	-.234	-.181	-.247	-.234	.362	-.272	-.086	-.262	.019	.025																				
Soal_7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.	.	.	.	.	.	1	-.282	.469*	.018	-.320	-.282	.066	-.277	.409*	-.066	-.178	-.138	-.234	-.181	-.247	-.234	.362	-.272	-.086	-.262	.019	.025																			
Soal_8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.	.	.	.	.	.	.	1	-.282	.469*	.018	-.320	-.282	.066	-.277	.409*	-.066	-.178	-.138	-.234	-.181	-.247	-.234	.362	-.272	-.086	-.262	.019	.025																		
Soal_9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.	.	.	.	.	.	.	.	1	-.282	.469*	.018	-.320	-.282	.066	-.277	.409*	-.066	-.178	-.138	-.234	-.181	-.247	-.234	.362	-.272	-.086	-.262	.019	.025																	
Soal_10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.	.	.	.	.	.	.	.	.	1	-.282	.469*	.018	-.320	-.282	.066	-.277	.409*	-.066	-.178	-.138	-.234	-.181	-.247	-.234	.362	-.272	-.086	-.262	.019	.025																
Soal_11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	1	-.282	.469*	.018	-.320	-.282	.066	-.277	.409*	-.066	-.178	-.138	-.234	-.181	-.247	-.234	.362	-.272	-.086	-.262	.019	.025															
Soal_12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	1	-.282	.469*	.018	-.320	-.282	.066	-.277	.409*	-.066	-.178	-.138	-.234	-.181	-.247	-.234	.362	-.272	-.086	-.262	.019	.025														
Soal_13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	1	-.282	.469*	.018	-.320	-.282	.066	-.277	.409*	-.066	-.178	-.138	-.234	-.181	-.247	-.234	.362	-.272	-.086	-.262	.019	.025													
Soal_14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	1	-.282	.469*	.018	-.320	-.282	.066	-.277	.409*	-.066	-.178	-.138	-.234	-.181	-.247	-.234	.362	-.272	-.086	-.262	.019	.025												
Soal_15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	1	-.282	.469*	.018	-.320	-.282	.066	-.277	.409*	-.066	-.178	-.138	-.234	-.181	-.247	-.234	.362	-.272	-.086	-.262	.019	.025											
Soal_16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	1	-.282	.469*	.018	-.320	-.282	.066	-.277	.409*	-.066	-.178	-.138	-.234	-.181	-.247	-.234	.362	-.272	-.086	-.262	.019	.025										
Soal_17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	1	-.282	.469*	.018	-.320	-.282	.066	-.277	.409*	-.066	-.178	-.138	-.234	-.181	-.247	-.234	.362	-.272	-.086	-.262	.019	.025									
Soal_18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	1	-.282	.469*	.018	-.320	-.282	.066	-.277	.409*	-.066	-.178	-.138	-.234	-.181	-.247	-.234	.362	-.272	-.086	-.262	.019	.025								
Soal_19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	1	-.282	.469*	.018	-.320	-.282	.066	-.277	.409*	-.066	-.178	-.138	-.234	-.181	-.247	-.234	.362	-.272	-.086	-.262	.019	.025							
Soal_20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	1	-.282	.469*	.018	-.320	-.282	.066	-.277	.409*	-.066	-.178	-.138	-.234	-.181	-.247	-.234	.362	-.272	-.086	-.262	.019	.025						
Soal_21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	1	-.282	.469*	.018	-.320	-.282	.066	-.277	.409*	-.066	-.178	-.138	-.234	-.181	-.247	-.234	.362	-.272	-.086	-.262	.019	.025					
Soal_22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	1	-.282	.469*	.018	-.320	-.282	.066	-.277	.409*	-.066	-.178	-.138	-.234	-.181	-.247	-.234	.362	-.272	-.086	-.262	.019	.025				
Soal_23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	1	-.282	.469*	.018	-.320	-.282	.066	-.277	.409*	-.066	-.178	-.138	-.234	-.181	-.247	-.234	.362	-.272	-.086	-.262	.019	.025			
Soal_24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	1	-.282	.469*	.018	-.320	-.282	.066	-.277	.409*	-.066	-.178	-.138	-.234	-.181	-.247	-.234	.362	-.272	-.086	-.262	.019	.025		
Soal_25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	1	-.282	.469*	.018	-.320	-.282	.066	-.277	.409*	-.066	-.178	-.138	-.234	-.181	-.247	-.234	.362	-.272	-.086	-.262	.019	.025	
Total	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	1	-.282	.469*	.018	-.320	-.282	.066	-.277	.409*	-.066	-.178	-.138	-.234	-.181	-.247	-.234	.362	-.272	-.086	-.262	.019	.025

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

Lampiran 6

Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas Pretest

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	23

Uji Reliabilitas Posttest

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	23

Lampiran 7

Uji Daya Pembeda

Uji Daya Pembeda

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal_1	20.30	.767	.076	-1.134 ^a
Soal_2	20.30	.767	.076	-1.134 ^a
Soal_3	20.35	1.055	-.507	-.498 ^a
Soal_4	20.39	1.067	-.489	-.446 ^a
Soal_5	20.35	.783	-.054	-1.037 ^a
Soal_6	20.30	.858	-.164	-.903 ^a
Soal_7	20.35	.783	-.054	-1.037 ^a
Soal_8	20.30	.767	.076	-1.134 ^a
Soal_9	20.35	.783	-.054	-1.037 ^a
Soal_10	20.39	.704	.027	-1.218 ^a
Soal_11	20.35	.874	-.220	-.820 ^a
Soal_12	20.35	.783	-.054	-1.037 ^a
Soal_13	20.26	.838	.000	-1.003 ^a
Soal_14	20.35	.964	-.370	-.644 ^a
Soal_15	20.39	.794	-.122	-.959 ^a
Soal_16	20.35	.964	-.370	-.644 ^a
Soal_17	20.26	.838	.000	-1.003 ^a
Soal_18	20.35	.874	-.220	-.820 ^a
Soal_19	20.35	.783	-.054	-1.037 ^a
Soal_20	20.26	.838	.000	-1.003 ^a
Soal_21	20.39	.704	.027	-1.218 ^a
Soal_22	20.30	.858	-.164	-.903 ^a
Soal_23	20.39	.794	-.122	-.959 ^a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Lampiran 8

Uji Tingkat Kesukaran

Uji Tingkat Kesukaran

Statistics

	Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5	Soal_6	Soal_7	Soal_8	Soal_9	Soal_10	Soal_11	Soal_12	Soal_13	Soal_14	Soal_15	Soal_16	Soal_17	Soal_18	Soal_19	Soal_20	Soal_21	Soal_22	Soal_23
N Valid	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	.96	.96	.91	.87	.91	.96	.91	.96	.91	.87	.91	.91	1.00	.91	.87	.91	1.00	.91	.91	1.00	.87	.96	.87
Maximum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Lampiran 9

Daftar Nilai Pretest dan Posttest

Nilai Pretest dan Posttest

No.	Nama siswa	Nilai	
		Pre-test	Posttest
1	Aisyah Suhesin	73	85
2	Bima Elbara	90	100
3	Calri	26	60
4	Celsi Olivia	46	66
5	Ananda Haikal	40	70
6	Jesika Putri	66	85
7	Kenzi	80	100
8	Oki Dapa Aditya	46	80
9	Pingki Maharani	46	85
10	Rosi Valentina	56	90
11	Reva Aldebara	46	85
12	Yuki Anggela	40	66
13	Sakila Lisa Jubri	23	55
14	Selpi	53	70
15	Syakina Lisa. J	73	85
16	Sahira Humaira	68	80
17	Salsa Aliya P	70	85
18	M. Rizki	65	78
19	M. Bima Saputra	66	75
20	M. Aditya bagus	66	60
21	M. nauval	46	60
22	Adinda Putri	46	73
23	Cantika Dewi	30	53
24	Intan Isikan	68	80
25	Reihan	70	80
26	Rendi Pratama	30	60
27	Zena	75	85
Jumlah		1. 504	1. 961
Rata-rata		55.70	72.62

Lampiran 10

Uji Normalitas Shapiro-wilk

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	.181	27	.023	.951	27	.232
	Posttest Eksperimen	.142	27	.171	.946	27	.172

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 11

Uji Paired Simpel test

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
				Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Mean	Std. Deviation			
Pair 1	Pretest - Posttest	-20.25926	11.12721	2.14143	-24.66104	-15.85748	-9.461	26	.000

Lampiran 12

SK Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat: Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21010
 Fax: (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail: admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
 Nomor : 193 Tahun 2025
 Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang	a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ,				
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional , 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup, 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup, 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi, 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B 11/3/2022 tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup				
Memperhatikan :	1. Permohonan Sdr. Mega Reta Susanti tanggal 13 Maret 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 27 Februari 2025				
Menetapkan Pertama	M E M U T U S K A N : <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 60%;">1. Dr. Guntur Gunawan, M.Kom</td> <td style="width: 40%; text-align: right;">198007032009011007</td> </tr> <tr> <td>2. Guntur Puta Jaya, S.Sos.,MM</td> <td style="text-align: right;">196904131999031005</td> </tr> </table> Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa N A M A : Mega Reta Susanti N I M : 21591123 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Media Pembelajaran Bongkar Pasang Simbol Pancasila (BPSP) terhadap Hasil Belajar PKN Kelas III SDN 61 Rejang Lebong	1. Dr. Guntur Gunawan, M.Kom	198007032009011007	2. Guntur Puta Jaya, S.Sos.,MM	196904131999031005
1. Dr. Guntur Gunawan, M.Kom	198007032009011007				
2. Guntur Puta Jaya, S.Sos.,MM	196904131999031005				
Kedua	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ,				
Ketiga	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi Untuk pembimbing II bertugas dan mengaitkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;				
Keempat	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;				
Kelima	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;				
Keenam	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;				
Ketujuh	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;				

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 13 Maret 2025
 Dekan,



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 13

Surat Permohonan Izin Penelitian

 IAIN CURUP	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119
--	--

Nomor	: 601 /In.34/FT/PP.00.9/06/2025	16 Juni 2025
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	

**Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

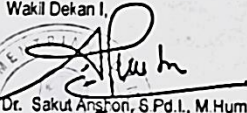
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

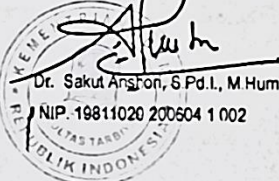
Nama	: Mega Reta Susanti
NIM	: 21591123
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Pengaruh Media Pembelajaran Bongkar Pasang Simbol Pancasila (BPSP) terhadap Hasil Belajar (Studi Kasus Pre- Eksperimen Mata pelajaran Pancasila Kelas III SDN 61 RL)
Waktu Penelitian	: 16 Juni s.d 16 September 2025
Tempat Penelitian	: SDN 61 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I.



Dr. Sakut Angton, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002



Tembusan disampaikan Yth.

- 1 Rektor
- 2 Wakil 1
- 3 Ka. Biro AUAK

Lampiran 14

SK Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/170626064/IP/DPMPSTSP/VI/2025

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : MEGA RETA SUSANTI
 NIM : 21591123
 Program Studi/Fakultas : PGMI/ TARBIYAH
 Judul Proposal Penelitian : **PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BNGKAR PASANG SIMBOL PANCASILA (BPSP) TERHADAP HASIL BELAJAR STUDI KASUS PRE-EKSPERIMEN MATA PELAJARAN PANCASILA KELAS 3 SDN 61 REJANG LEBONG**

Lokasi Penelitian : SDN 61 REJANG LEBONG
 Waktu Penelitian : 2025-06-17 s/d 2025-08-17
 Pernanggung Jawab : WAKIL DEKAN 1

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 17 Juni 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN REJANG LEBONG**



ZULKARNAIN. SH
 Pembina
 NIP. 19751010 200704 1 001

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

Lampiran 15

SK Telah Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 61 REJANG LEBONG



*Jl. Perwiro Dimejo, Air Lanang, Kec. Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong
 Bengkulu 39119*

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor/2025

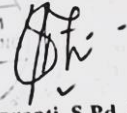
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri 61 Rejang Lebong,
 Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong menerangkan bahwa

Nama : Mega Reta Susanti
 NIM : 21591123
 Jurusan : Tarbiyah
 Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka mengumpulkan data-data untuk
 menyelesaikan skripsi di SD Negeri 61 Rejang Lebong dari bulan Mei sampai Agustus,
 dengan judul " Pengaruh Media Pembelajaran Bongkar Pasang Simbol Pancasila
 (BPSP) Terhadap Hasil Belajar (studi kasus pre-eksperimen mata pelajaran Pancasila
 kelas III SDN 61 RL)"

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana
 mestinya Atas perhatiannya, terima kasih

Air Lanang, 2025

Kepala Sekolah

Suprapti, S.Pd. SD
NIP. 196811081988032003

Lampiran 16

Dokumentasi





Lampiran 18

Biodata diri

BIODATA

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis Bernama Mega Reta Susanti, lahir di Curup pada tanggal 14 Maret 2003. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Sudrajat dan Ibu Yustiawati. Penulis dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sederhana namun penuh dukungan dan kasih sayang, yang menjadi sumber motivasi dalam menempuh Pendidikan.

Pendidikan formal penulis dimulai dari Tk Pertiwi dan lulus pada tahun 2010, selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di SDN 77 Rejang Rejang Lebong dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya, penulis melanjutkan Pendidikan di SMP 10 Rejang Lebong, lulus pada tahun 2018, dan kemudian menyelesaikan Pendidikan menengah atas di SMA 4 Rejang Lebong, dan lulus pada tahun 2021.

Pada tahun yang sama, penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup. Selama menjalani perkuliahan, penulis berusaha untuk terus mengembangkan diri dalam bidang akademik dan memperdalam pemahaman mengenai dunia Pendidikan dasar.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.), serta sebagai bentuk kontribusi kecil penulis dalam Upaya peningkatan mutu Pendidikan di Indonesia. Penulis percaya bahwa Pendidikan Adalah kunci untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.